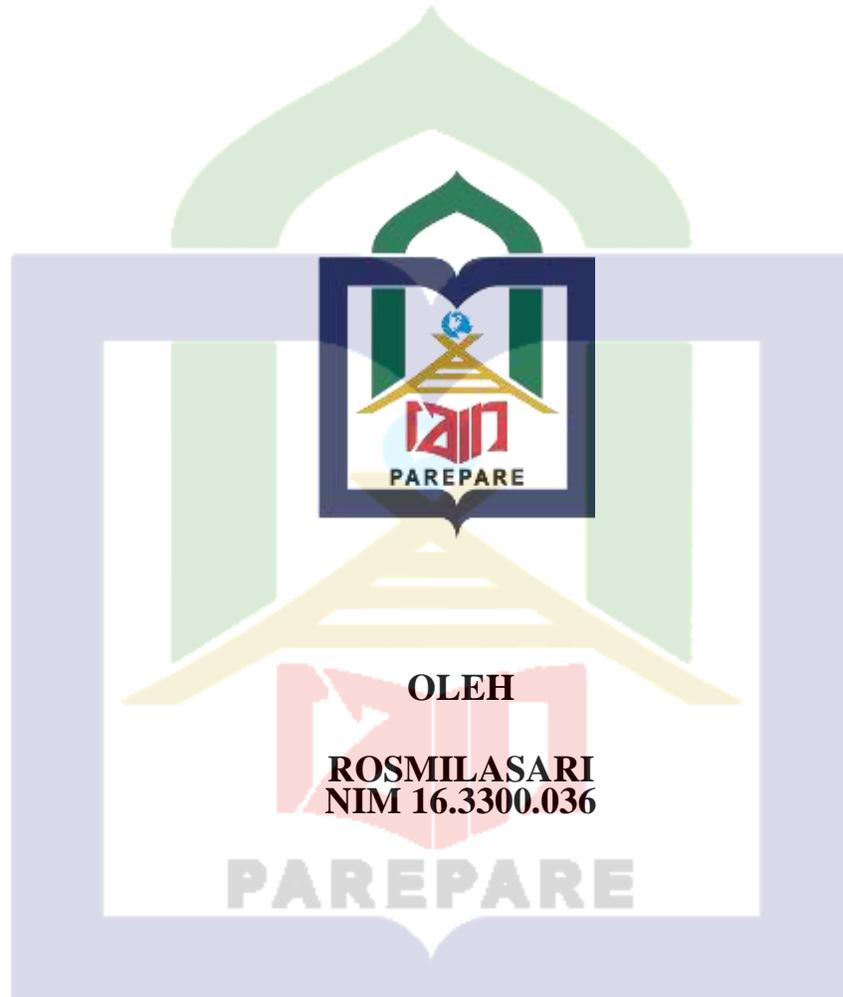


SKRIPSI

**MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KERJA DI MASJID AL-IRSYAD PAREPARE**



OLEH

**ROSMILASARI
NIM 16.3300.036**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M / 1443 H

**MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KERJA DI MASJID AL-IRSYAD PAREPARE**



OLEH

**ROSMILASARI
NIM 16.3300.036**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M / 1443 H

**MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KRJA DI MASJID AL-IRSYAD PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**ROSMILASARI
NIM: 16.3300.036**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Rosmilasari

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3300.036

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-494 /In.39.7/02/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I

NIP : 198403122015031003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd Halim K. M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Parepare

Nama Mahasiswa : Rosmilasari

NIM : 16.3300.036

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Parepare B-494/In.39.7/02/2020

Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2021

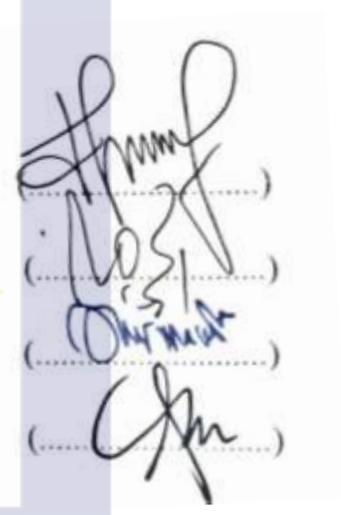
Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua)

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Sekretaris)

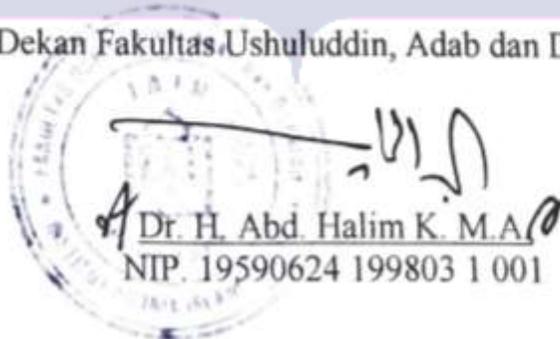
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Dr. Zulfah, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.Sos pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua ayahanda Sunusi dan ibunda Masniar dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta tantangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Nurhikmah, S.Sos.I M.Sos.I selaku Pembimbing Utama dan bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Pembimbing Kedua, yang senang tiasa memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi, ucapan terima kasih yang tulus untuk kedua pembimbing tercinta.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.H. Abdul Halim K., M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengapdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I sebagai penanggung jawab program studi

Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.

4. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) atas segala pengabdianya dan bimbingannya bagi penulis baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
5. Dosen Manajemen Dakwah dan seluruh dosen FUAD yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf fakultas FUAD yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
8. Pengurus Masjid serta Jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Saudara kakak perempuan Rosneni.S, Amd. serta kedua saudara adik laki-laki Arif Raihendra dan Rahmat Aditya yang telah banyak memberi semangat serta motivasi untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2016, dan sekaligus sahabat Frenzy yaitu Nurfarafas Lindah, Nurhafnisah, Virda Melati, Fitrah Aulia Bohari, Evi Saputri, Erza Widya Ningsih dan Utomo Prasetyo yang begitu banyak memberikan kasih dan sayangnya memberikan bantuan, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman PPL Masjid Al-Markaz Kota Makassar, yaitu Syamsinar, Arfiani Arifin, Muarifah, Virda Melati, Erza Widya Ningsih dan Mardian Saputra yang telah

memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman KPM Kelurahan Limpomajang Aco Budi, St.Nurhalisah M, Syamsuriyanita, Desi, Reski Ramdhayani, Anhy Muhiddin, dan Muliati yang selalu menghibur pada saat masa-masa KPM.
13. Teman seperjuangan yaitu, Mita, Kino, Diana, Mimi, Edwin, dan teman-teman alumni IPA 2 angkatan 2016 serta Keluarga Besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis dalam penyelesaian skripsi.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah Swt. Melimpahkan karunianya dalam setiap amal kita dan diberi balasan. Amin

Parepare, 11 Juli 2021
01 Zulhijah 1442 H

Penulis



ROSMILASARI
NIM. 16.3300.036

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rosmilasari
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3300.036
Tempat Tanggal Lahir : Tuppu, 02 Juni 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program
Kerja di Masjid Al-Irsyad Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Juli 2021

Penyusun,



ROSMILASARI
NIM. 16.3300.036

ABSTRAK

Rosmilasari. *Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare*. (dibimbing oleh Nurhikmah dan Muhammad Haramain).

Penelitian ini membahas tentang manajemen operasional dalam pengembangan program kerja di masjid Al-Irsyad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen operasional dalam mengembangkan program kerja serta faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam mengembangkan program kerja di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Melakukan penelitian di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dengan narasumber ketua pengurus masjid, imam masjid, penasehat masjid serta tiga orang jamaah masjid Al-Irsyad. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen operasional dalam pengembangan program kerja yaitu adanya perencanaan operasional, persediaan fasilitas, administrasi pengelolaan, pengendalian mutu terpadu, pemeliharaan fasilitas dan teknik merancang jaringan kerja yang sangat membantu dalam pengembangan program kerja di masjid Al-Irsyad. Adapun program kerja yang berkembang selain pembangunan masjid yaitu Tahfidz Qur'an, pengembangan tilawatil Qur'an, dan kaligrafi al-Qur'an. Faktor pendukung dalam pengembangan program kerja yaitu adanya dana, zakat, fasilitas yang memadai, banyaknya bantuan dari jamaah dan keharmonisan pengurus dengan jamaah, serta lokasi yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi antar pengelola serta karakteristik jamaah yang berbeda-beda.

Kata kunci: Manajemen Operasional, Program Kerja, Pengurus Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Teori Manajemen Operasional.....	8
2. Teori Analisis SWOT.....	20
C. Tinjauan Konseptual.....	23
D. Bagan Kerangka Pikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Program Kerja	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

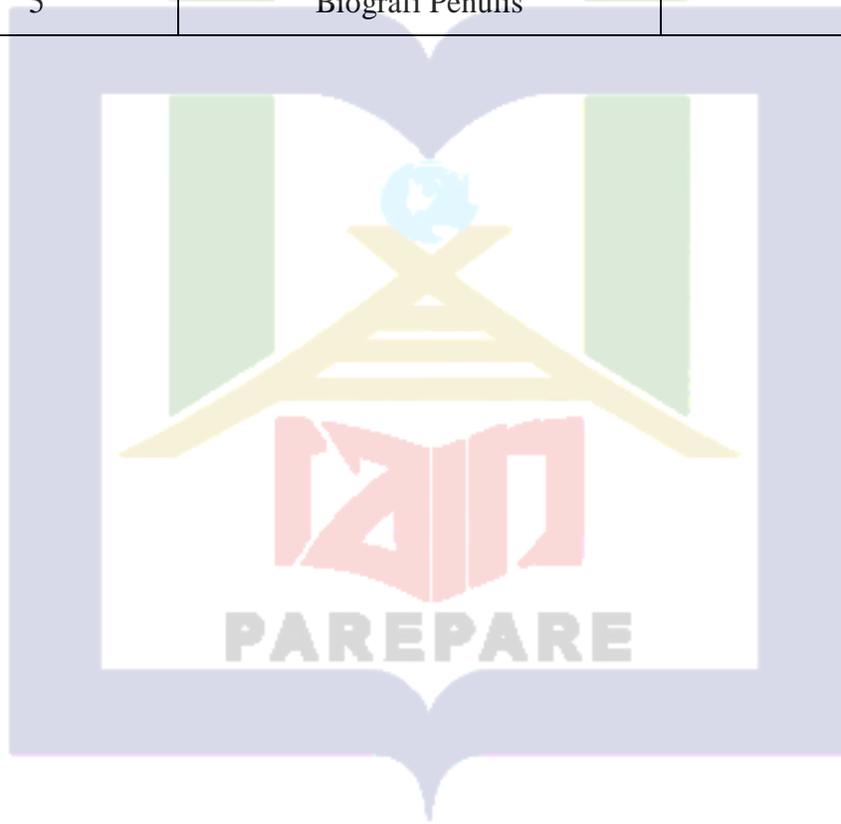
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti	
2	Surat Keterangan Wawancara	
3	Instrumen Penelitian	
4	Dokumentasi	
5	Biografi Penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat muslim. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini terkecuali diatas kuburan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹ Namun, masjid tetap diperlukan sebagai bangunan khusus tempat beribadah, karena masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan kegiatan sosial saja, tetapi juga salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.

Selain itu, masjid merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dan melaksanakan shalat secara berjamaah, dengan tujuan untuk mempererat solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Masjid adalah tempat terbaik untuk melaksanakan shalat jumat.

Masjid memiliki dua fungsi yang pertama, sebagai sarana ibadah ritual seperti shalat, zikir, belajar Al-Qur'an dan memperdalam agama (*tafaqquh fiddin*). Kedua, sebagai sarana ibadah sosial, seperti pemberdayaan ekonomi, budaya, politik, dan keamanan. Fungsi ini telah di praktikkan oleh Nabi SAW di Madinah. Dari kedua fungsi ini, dapat dimengerti bahwa orang yang membangun masjid memperoleh pahala.

¹Moh E Ayub, Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.1

Nabi Muhammad SAW., bersabda dalam HR. Bukhari, 450 dan Muslim, 533 dari Hadits Utsman radhiallahu'anhu:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisal di surga.”²

Dimasa Nabi saw. Ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, terutama saat gedung-gedung khusus belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki peran dan berfungsi sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

Kategori masjid berdasarkan tipologi tersebut, adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan bahwa penerapan manajemen masjid akan berbeda antar satu masjid dengan masjid yang lainnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh setiap masjid, baik dana ataupun kemampuan pengurus masjid. Mengoptimalkan fungsi masjid sebagaimana yang diharapkan, agaknya perlu diterapkan standar minimal sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap masjid baik

² Yudi Yansyah, *Mimbar Dakwah Sesi 23: Amalan Dapat Jaminan Rumah di Surga*. (Penyuluhan Agama Islam Kecamatan Bojong Genteng: Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi, 2020), <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-23-amalan-dapat-jaminan-rumah-di-surga> (diakses pada tanggal 16 November 2020).

³ Moh E Ayub, Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid : Petunjuk praktis bagi para pengurus*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.2

sumber daya fisik dan kemampuan pengurusnya.⁴ Setiap muslim memiliki salah satu tugas untuk memakmurkan masjid. Masjid tidak dapat dipandang sekadar sebagai suatu bangunan semata, melainkan padanya ada jamaah, pengelola, dan nisbahnya dengan syiar islam.

Masjid-masjid saat ini masih banyak yang hanya difungsikan untuk menyelenggarakan rutinitas-rutinitas ibadah *mahdhah* semata. Padahal jika merujuk pada sejarah pendirian masjid di zaman Rasulullah SAW, masjid yang dibangun telah difungsikan tidak hanya untuk menyelenggarakan ibadah-ibadah khusus tetapi lebih dari pada itu.

Dalam hal ini, fungsi masjid tidak akan terwujud secara optimal, kecuali dengan menerapkan suatu manajemen yang baik. Bagaimana membina remaja masjid dan jamaah pada umumnya, mengelola keuangan masjid, mengelola fasilitas-fasilitas masjid, serta melaksanakan aktivitas keagamaan lainnya, semuanya membutuhkan pula suatu manajemen. Dengan begitu, masjid menjadi lebih dinamis, responsif dan makmur, karena adanya aktivitas-aktivitas dengan manajemen yang baik.

Selain menerapkan manajemen yang baik, perlu juga menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang baik untuk memakmurkan masjid. Karena sumber daya manusia (SDM) yang handal merupakan syarat utama bagi sebuah organisasi untuk menjalankan rencana kerjanya. Rendahnya kemampuan mengelola sumber daya manusia masjid juga tercermin dari banyaknya pengurus masjid yang sebagian besar tidak memiliki spesialisasi dalam pengelolaan masjid, jabatannya banyak, pengurus umumnya tergolong orang-orang yang sibuk dengan urusan pribadinya dan usia rata-rata sudah lanjut. Realitas ini setiaknya mempengaruhi eksistensi masjid-masjid yang

⁴Zainal, *Masjid Silaturrahim dan Sepenggal Kisahnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.41

ada saat ini.⁵ Berarti manajemen operasional memiliki kedudukan penting untuk menyempurnakan strategi perusahaan. Selain itu juga memiliki kepentingan untuk memastikan perusahaan dapat bertahan jangka panjang dalam kondisi yang baik.

Proses-proses operasional sama seperti pada saat baru memulai satu aktivitas langkah awalnya adalah dengan mengatur sumber-sumber pokok yang terdiri dari bahan-bahan mentah, kebutuhan dan perlengkapan sehari-hari, serta kekuatan energi karena Allah Swt. memulai proyeknya dengan mengatur dan menyediakan bahan-bahan pokok yang ada di langit dan bumi, seperti bahan-bahan mentah, kebutuhan-kebutuhan dan fasilitas-fasilitas perlengkapan.⁶ Proses produksi adalah transformasi bahan (*input*) menjadi produk (*output*). Kegiatan manajemen operasional erat kaitannya dengan bermacam aktivitas perusahaan atau masjid dalam melakukan perubahan rangkaian dasar. Seperti perubahan input bahan baku, energi, kebutuhan konsumen, informasi, kemampuan perusahaan, keuangan perusahaan, dan lainnya menjadi output untuk konsumen atau jamaah.

Fungsi masjid tidak akan terwujud secara optimal, kecuali dengan penerapan manajemen yang baik. Seperti halnya di masjid Al-Irsyad yang juga membuat banyak kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin setiap hari oleh anak-anak yang dilakukan mulai dari pukul 16.00-17.30 dari tingkat TK sampai dengan SD, dan pengajian rutin bagi ibu-ibu majelis taklim setiap hari kamis yang dilakukan mulai dari pukul 16.00-17.30, serta melakukan pembinaan tilawah dan kegiatan-kegiatan islam lainnya.

Di masjid ini juga memperingati hari besar islam. Seperti, peringatan maulid Nabi Muhammad dan isra miraj, peringatan Nuzulul Qur'an serta penyembelihan

⁵ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.5

⁶ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.6

hewan kurban. Dengan demikian sangatlah penting ilmu manajemen diterapkan dalam kegiatan-kegiatan ini. Dengan menerapkan ilmu manajemen yang baik maka semua kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Di masjid Al-Irsyad juga memiliki program khusus yaitu membaca surah Al-Kahfi kemudian dilanjutkan membaca yasinan setiap malam jumat. Setelah itu santri-santri bersama ustadz mendoakan seluruh pegawai sara', seluruh pengurus masjid dan seluruh jamaah dengan didoakan khusus oleh santri yang telah diajarkan khusus dari ustadznya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare yaitu saya dapat melihat adanya beberapa aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya selain melaksanakan shalat berjamaah. Ada banyak program kerja yang dijalankan di masjid ini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tersebut, "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare" dengan adanya judul penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana manajemen operasional yang diterapkan sehingga mampu melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dengan mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen operasional dalam mengembangkan program kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam mengembangkan program kerja di Masjid Ujung Baru Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen operasional dalam mengembangkan program kerja.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam mengembangkan program kerja.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian mempunyai nilai tambah dan memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis tersendiri. Adapun kegunaan hasil penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis, Menambah khasanah keilmuan serta dapat di jadikan acuan bagi peneliti-peneliti atau kalangan yang ingin mengkaji masalah ini pada suatu saat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Kegunaan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai manajemen operasional di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dalam mengembangkan program kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis mengambil beberapa referensi sebagai acuan penulis dalam penelitian ini. Oleh karena itu tidak layak penulis sebuah skripsi yang sudah pernah di tulis oleh orang lain. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan, yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Fitteri Anti “*Manajemen Idarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*. Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program, Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019”. Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan pengurus dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Kelurahan Watang Soreang serta upaya pengurus masjid dalam memakmurkan dan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat shalat lima waktu saja tetapi melaksanakan berbagai kegiatan.⁷ Sedangkan, penelitian yang akan dikaji adalah menjelaskan bagaimana manajemen operasional dalam meningkatkan program kerja di masjid Al-Irsyad kota Parepare.

Sri Machyani M “*Manajemen Masjid Raya Pinrang dalam Pelayanan Ibadah Umat Islam di Kabupaten Pinrang*”. Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar 2019. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana manajemen Masjid Besar Raya Pinrang dan ingin mengetahui bagaimana pelayanan ibadah Masjid Besar Raya

⁷Fitteri Anti, *Manajemen Idarah Masjid diKeluaran Watang Soreang Kota Parepare*. (Skripsi sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Negeri Islam: 2019)

Pinrang.⁸ Sedangkan yang akan penulis kaji yaitu mengenai manajemen operasionalnya dalam mengembangkan program kerja di masjid Al-Irsyad, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Reni Angraeni AS “*Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idarah)*”. Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018.⁹ Pokok masalah yang diteliti yaitu ingin mengetahui bagaimana *al-idarah* pada Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto serta ingin mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idarah* pada masjid Agung Kabupaten Jeneponto. Sedangkan yang akan penulis teliti tentang bagaimana manajemen operasionalnya serta ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid dalam mengembangkan program kerjanya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen Operasional

a. Pengertian Manajemen Operasional Menurut Pandangan Islam

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan dalam bahasa arab, pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari

⁸Sri Machyani M, *Manajemen Masjid Raya dalam Pelayanan Ibadah Umat Islam di Kabupaten Pinrang*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2019)

⁹Reni Angraeni AS, *Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idarah)*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2018)

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1-2

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan.

b. Pengertian Manajemen Operasi Menurut Para Ahli

Pelaksanaan operasional dalam suatu perusahaan diperlukan manajemen yang berguna untuk menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengoordinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen produksi atau manajemen operasional.

Jay Heizer dan Barry Render mengartikan manajemen operasi sebagai serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.¹⁵ Pangestu Subagyo mengartikan manajemen operasi adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi atau operasi agar dapat dilakukan secara efisien.¹⁶ Menurut Richard L.Daft manajemen operasi adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi.¹⁷ Menurut Assauri manajemen operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan

¹⁵Jay Heizer dan Barry Render, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat 2005), h.5

¹⁶Pangestu Subagyo, *Manajemen Operasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000), h.1

¹⁷ Richard L.Daft, *Manajemen*, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.216

jasa.¹⁸ Manajemen operasi diperlukan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan perubahan atau inovasi produk agar menjadi lebih baik.

Operasional adalah suatu kegiatan untuk mengubah bentuk yaitu berupa masukan/*input* menjadi *output* sehingga lebih bermanfaat dari bentuk aslinya, baik berupa barang atau jasa. Sedangkan, Manajemen operasional adalah serangkaian proses yang mengubah *input* menjadi *output* berupa barang dan jasa, memulai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.¹⁹ Manajemen operasional berkaitan dengan produksi barang dan jasa. Setiap hari masyarakat selalu menjumpai serangkaian barang atau jasa yang melimpah. Semuanya itu diproduksi di bawah pengawasan manajemer operasi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dengan nilai tambah yang lebih besar.

Manajemen operasional memiliki beberapa unsur utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajemen operasional adalah sebuah proses manajemen sehingga kegiatannya berawal dari aktivitas perencanaan dan berakhir pada aktivitas pengendalian.
- 2) Manajemen operasional mengkaji kegiatan pengolahan masukan menjadi keluaran tertentu, baik barang maupun jasa.

¹⁸Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), h.12

¹⁹Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional: Prespektif Integrasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h.1

- 3) Manajemen operasional bertujuan untuk memberikan nilai tambah atau manfaat yang lebih besar kepada organisasi atau perusahaan.
- 4) Manajemen operasioanal adalah sebuah sistem yang terbangun dari subsistem masukan, proses pengelolaan, dan keluaran.

c. Fungsi Manajemen Operasional

Bidang fungsional berhubungan dengan tanggung jawab atas pengambilan keputusan tertentu dalam suatu organisasi. Manajemen operasi berkedudukan sama dengan ketiga fungsi manajemen fungsional lain, yaitu manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen sumber daya manusia.²⁰ Contoh fungsi organisasi bertanggung jawab atas produksi barang atau jasa, fungsi keuangan bertanggung jawab atas alokasi keuangan, sedangkan fungsi pemasaran bertanggung jawab atas penciptaan permintaan dan menciptakan penjualan.

Manajer operasi bertanggung jawab untuk mengelolah bagian-bagian atau fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi, yang memproduksi barang atau jasa. Bagian-bagian tersebut sering diberi nama berbeda antara industri yang satu dengan lainnya. Dalam perusahaan manufaktur, fungsi operasi sering disebut dengan bagian pabrik, bagian produksi atau bagian operasi. Dalam perusahaan jasa, fungsi operasi sering disebut dengan bagian operasi atau nama khusus untuk industri khusus pula.

Beberapa fungsi manajemen operasional, terdiri dari:

- 1) Menjamin mutu dengan cara menentukan standar mutu, penelitian terhadap produk yang dihasilkan, memberikan umpan balik sebagai bahan pertimbangan pengembangan dan perbaikan sehingga akan tercipta pengendalian mutu terpadu dan berkesinambungan.

²⁰ D Wahyu Ariyani, *Manajemen Operasi jasa* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), h.2

- 2) Menentukan teknologi tepat guna, penjadwalan, penggunaan peralatan, pengaturan tata ruang dan penentuan tahapan dan jenis arus kerja.
 - 3) Menentukan besar kapasitas yang mengacu pada proyeksi pemasaran. Penentuan besar kapasitas akan menentukan rancang bangun fasilitas jangka panjang sedangkan apabila ada perubahan-perubahan kapasitas jangka pendek dapat dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak-pihak di luar perusahaan.
 - 4) Mengelola perusahaan atau *inventory*, menentukan jenis material yang akan dipesan, jumlahnya serta pemakaian pada waktu yang tepat. Pengelolaan ini akan meliputi pengelolaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Di samping itu juga, kebijaksanaan penyimpanan dan distribusi material.
 - 5) Mengelola sumber daya manusia antara lain seperti perekrutan, pendidikan/pelatihan, pengawasan dan pemberian kompensasi.
 - 6) Mengelola terciptanya manajemen mutu yang berkelanjutan.²¹ Manajemen operasional sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena berfungsi untuk mengelola semua hal yang berkaitan pada operasional perusahaan.
- d. Spesialisasi Teknik Manajemen Operasional

Dalam spesialisasi teknik manajemen operasional terdapat teknik manajemen operasi dan menunjukkan penerapan dalam lingkungan operasi, antara lain:²²

- 1) Perencanaan Operasional

²¹ Muslich Anshori, *Manajemen Produksi dan Operasi, Konsep dan Kerangka Dasar*. (Surabaya: Citra Media, 1996), h.12

²² John Harding, *Manajemen Operasi (Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2001), h.70

Perencanaan operasi atau produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, di mana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dibuat.

- a) Perencanaan operasional disesuaikan dengan kebutuhan konsumen trend sekarang ini.
- b) Perencanaan operasional dengan analisis titik impas antara *input* dan *output* sebanding.

2) Persediaan fasilitas yang disediakan oleh suatu perusahaan

Fasilitas sangat penting untuk mendukung berhasil tidaknya suatu organisasi atau perusahaan menjalankan produksinya. Pemanfaatan fasilitas dapat berupa pengembangan gugus kerja, penyediaan fasilitas, perbaikan tata letak untuk penyimpanan bahan-bahan mentah, pergudangan, barang dalam proses, dan barang jadi yang semuanya menyediakan banyak peluang.

- a) Fasilitas disesuaikan dengan seberapa besar kebutuhan untuk memenuhi rencana suatu perusahaan.
- b) Menempatkan fasilitas harus diperhatikan keputusan lokasinya.
- c) Fasilitas harus ada pemeliharaan, pengendalian produksi dan persediaan supaya mutu terjamin.

3) Administrasi Pengelolaan

Pengelolaan administrasi perusahaan akan menjadikan siklus keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Namun selain mengelola arus keluar masuk keuangan, juga melaksanakan tanggung jawab untuk setiap kegiatan pencatatan keluar masuk barang perusahaan.

4) Pengendalian Mutu Terpadu

Mutu adalah sebuah kondisi fisik, sifat, dan kegunaan sesuatu yang dapat memberikan kepuasan baik secara fisik maupun psikologis, sesuai dengan nilai dan jasa. Sesuai dengan pepatah lama dalam manajemen mengatakan (*cometh the hour, comeht the man* dapat diperluas dengan *cometh the need, cometh the techniques*).²³ Pada saat industri berkembang dan meluas dengan cepat, prinsip spesialisasi mempengaruhi jalur produksi, volume tinggi dan efisiensi biaya.

Menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya tentang statistik dengan pentingnya suatu pengendalian mutu, dan membuat suatu peka kendali mutu dari produk yang diambil sebagai sampel.²⁴ Manajemen harus berbuat lebih banyak untuk meningkatkan proses dan lingkungan kerja agar mutu dapat lebih ditingkatkan.

- a) Analisis tentang pengendalian mutu suatu barang
 - b) Teknik pengendalian mutu yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
 - c) Penjadwalan pengendalian bahan, bertujuan pengendalian dan penjaminan mutu dapat terkontrol.
- 5) Pemeliharaan Fasilitas (*maintenance*)

Perawatan fasilitas terdapat waktu yang berkala, antara lain:

- a) Perawatan darurat yang bertujuan untuk menanggulangi keadaan darurat, misalkan mesin cetak tiba-tiba rusak, maka mesin cetak tersebut harus segera diperbaiki.
- b) Perawatan berencana, merupakan rencana perawatan pada seluruh tahap proses dari tahap awal kegiatan sampai tahap akhir. Dimaksudkan agar

²³ John Harding, *Manajemen Operasi (Untuk Meraih Keuangan Kompetitif)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2001), h.9

²⁴ Barry Rander dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.9

dalam jangka waktu yang lama tidak terjadi kerusakan yang melibatkan terhentinya agenda yang akan dijalankan.

- c) Perawatan pencegahan, perawatan yang bersifat mencegah terjadinya gangguan pada kegiatan yang sedang berjalan, agar kegiatan dapat berjalan seoptimal mungkin.
- 6) Teknik merancang jaringan kerja

Manajemen operasional sangat membantu perusahaan untuk menentukan kebijakan dari tindakan. Dalam membantu manajemen guna meningkatkan efisiensi dalam kegiatan perusahaan, dan keuntungan melalui semua cara yang mungkin dilakukan. Menambah keuntungan sama dengan mengurangi pengeluaran, dan seringkali para peneliti diminta menentukan teknik dan cara untuk mengurangi pengeluaran.

- a) Penentuan jaringan kerja jelas.
- b) Membuka peluang seluas-luasnya pada perusahaan lain untuk dapat bekerjasama.
- e. Tujuan dan Ruang Lingkup Manajemen Operasional
 - a. Tujuan Manajemen Operasi

Menurut Zulian Yamit, karakteristik dari manajemen operasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan menghasilkan barang dan jasa, yaitu sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan sebelum proses produksi dimulai.
- 2) Mempunyai kegiatan proses transformasi, yaitu memproduksi atau mengatur produksi barang dan jasa dalam jumlah, kualitas, harga, waktu, serta tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan.

- 3) Adanya mekanisme yang mengendalikan pengoperasian, yaitu menciptakan beberapa jenis nilai tambah, sehingga keluarannya lebih berharga bagi konsumen daripada jumlah masukannya.²⁵

b. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Ada tiga aspek yang saling berkaitan dalam ruang lingkup manajemen operasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek struktural, yaitu aspek yang memperlihatkan konfigurasi komponen yang membangun sistem manajemen operasi dan interaksinya satu sama lain.
- 2) Aspek fungsional, yaitu aspek yang berkaitan dengan manajemen serta organisasi komponen struktural ataupun interaksinya mulai dari perencanaan, penerapan, pengendalian, dan perbaikan agar diperoleh kinerja optimum.
- 3) Aspek lingkungan, memberikan dimensi lain pada sistem manajemen operasi yang berupa pentingnya memperhatikan perkembangan dan kecenderungan yang terjadi di luar sistem seperti masyarakat, pemerintah, teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, menunjukkan kemampuan beradaptasi.²⁶ Aspek lingkungan berperan dalam memperhatikan tren dan perkembangan yang terjadi dalam suatu lingkungan. Dengan begitu, tindakan yang diambil dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan produksi.

Proses manajemen (*management process*) terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengaturan karyawan, pengarahan, dan pengendalian. Manajer operasi menerapkan proses manajemen ini pada pengambilan keputusan dalam fungsi

²⁵ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h.20

²⁶ Rusdiana, *Manajemen Operasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.20

manajemen operasi.²⁷ Setiap manajer tentu akan melaksanakan fungsi dasar proses manajemen.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, maka ruang lingkup manajemen operasi didefinisikan menjadi sepuluh keputusan penting dalam manajemen operasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Desain produk dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan perancangan.
- 2) Mengelola kualitas ekspektasi pelanggan terhadap kualitas harus ditetapkan, peraturan dan prosedur dibakukan untuk mengidentifikasi serta mencapai standar kualitas tersebut.
- 3) Strategi proses yang diambil membuat manajemen mengambil komitmen dalam hal teknologi, kualitas, pengguna sumber daya manusia dan pemeliharaan yang spesifik.
- 4) Strategi lokasi organisasi manufaktur dan jasa menentukan kesuksesan perusahaan.
- 5) Strategi tata letak: Aliran bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, tingkat karyawan, keputusan teknologi dan kebutuhan persediaan mempengaruhi tata letak.
- 6) Sumber daya manusia: Manusia merupakan bagian yang integral dan mahal dari keseluruhan rancang sistem. Karenanya, kualitas lingkungan kerja diberikan, bakat dan keahlian yang dibutuhkan, dan upah yang harus

²⁷ A. Karim, *Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi di Industri Manufaktur Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h.9

ditentukan dengan jelas.

- 7) Manajemen rantai pasokan: Keputusan ini menjelaskan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli.
- 8) Manajemen persediaan: Keputusan persediaan dapat dioptimalkan hanya jika kepuasan pelanggan, pemasok, perencanaan produksi dan sumber daya manusia dipertimbangkan.
- 9) Penjadwalan: Jadwal produksi yang dapat dikerjakan dan efisien harus dikembangkan.
- 10) Pemeliharaan: Keputusan harus dibuat pada tingkat kehandalan dan stabilitas yang diinginkan.²⁸ Diperlukan upaya dalam pemeliharaan alat produksi untuk mencegah hasil produk dari proses produksi yang cacat atau tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan akibat alat produksi yang rusak atau tidak baik.

Menurut Krajewsky dan Ritsman, dalam Zulian Yamit, memberikan tiga aspek dalam manajemen operasi yaitu, manajemen operasi dilihat dari segi fungsi, manajemen operasi dilihat dari segi profesi, dan manajemen operasi dilihat dari segi pengambilan keputusan.²⁹ Tanggung jawab manajer operasional yaitu menghasilkan barang dan jasa, mengambil keputusan yang berkaitan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi, serta mengkaji pengambilan keputusan dari suatu fungsi operasi.

²⁸ Heizer J dan Render B, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.56

²⁹ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h.20-21

2. Teori Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu alat yang berguna untuk menganalisis situasi organisasi secara keseluruhan. Pendekatan ini berusaha mengembangkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan internal dalam suatu organisasi (*Looking In*) dengan kesempatan-kesmpatan dan ancaman-ancaman yang ada pada lingkungan eksternal (*Looking Out*). Pendekatan ini mengusulkan masalah-masalah utama yang dihadapi suatu organisasi dapat diisolasi melalui analisis yang diteliti dari sikap unsur tersebut.³⁰ Perusahaan perlu melakukan analisis SWOT untuk mencapai tujuan bisnis yang sedang dikelola atau masih dalam proses perencanaan kedepannya.

Selanjutnya, Freddy Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).³¹ Analisis SWOT merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) serta lingkungan eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi

³⁰ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Cet I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.168

³¹Freddy Rangkuti, *Analisis Swot: Teknik Membeda Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), h.18

suatu perusahaan.³² Teknik analisis ini tidak hanya berguna untuk perusahaan atau kelompok bisnis, tetapi juga untuk individu misalnya, jika ingin mewujudkan impian atau karir.

b. Unsur-unsur Analisis SWOT

Adapun unsur-unsur analisis SWOT sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perubahan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar untuk memudahkan dalam pencapaian target atau tujuan.

Kekuatan (*Strenght*) maksudnya adalah menganalisa unsur kekuatan yang dimiliki perusahaan, misalnya menganalisis tentang kebaikan apa saja yang dimiliki perusahaan baik dari segi teknologi, hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur lainnya yang menekankan pada keunggulan perusahaan.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Peran unsur ini adalah untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dimana, untuk mengetahui kelemahan dari perusahaan bisa dilakukan

³²Marimin, *Teknik dan Aplikasi pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.58

dengan melakukan suatu perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain dengan itu dapat diketahui apa yang kurang dari perusahaan tersebut.

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

Dalam membangun sebuah bisnis pasti unsur peluang sudah pasti dibuat terlebih dahulu. Sebab sebuah bisnis dibentuk karena didasarkan oleh peluang dan kesempatan untuk menghasilkan suatu keuntungan.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.³³ Dengan analisis ancaman (*threats*) inilah, setidaknya kita dapat menyusun strategi atau rencana cadangan terhadap kondisi yang merugikan.

Unsur ini sangat penting dalam suatu bisnis, karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak dimasa yang akan datang. Hal-hal yang masuk dalam unsur ancaman antara lain banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu minat konsumen, dan lain sebagainya.

³³Freddy Rangkuti, *Analisis Swot: Teknik Membeda Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), h.19

C. Tinjauan Konseptual

Sebagai alur pikir pada penelitian ini akan peneliti jelaskan pengertian dari judul yang diteliti, “Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Kota Parepare”. Gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalah pahaman atas judul penelitian ini dapat dijelaskan maksud dari sub judul sekaligus memperjelas konsep dasar atau batasan-batasan dalam penelitian ini:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.³⁴ Selain itu, manajemen merupakan suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.³⁵ Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials*, dan *market*. Keenam unsur ini biasa disingkat dengan “6M”. Supaya unsur-unsur manajemen tersebut lebih berdaya, berhasil integrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pimpinan perusahaan dengan wewenangnya sebagai pimpinan harus bisa mengaturnya melalui proses dari urutan dan fungsi-fungsi manajemen yaitu

³⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1-2

³⁵ Widiarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: Sindur, 2009), h.13

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2. Operasional

Operasional yaitu suatu kegiatan untuk mengubah bentuk yaitu berupa masukan/*input* menjadi *output* sehingga lebih bermanfaat dari bentuk aslinya, baik berupa barang atau jasa.³⁶ Selain itu, operasional juga bisa didefinisikan sebagai suatu pedoman dan batasan pengertian melakukan suatu kegiatan maupun pekerjaan penelitian.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.³⁷ Pengembangan juga dapat diartikan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan atau memperbaharui produk-produk yang valid dan efektif digunakan dalam pendidikan.

4. Program Kerja

Program kerja atau agenda kegiatan dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja harus dibuat dengan sistematis, terpadu dan terarah, karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program

³⁶ Heizer dan Render, *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi* Edisi 9 Bahasa Indonesia, Terjemahan Ir. Kresnohadi Ariyoto, MBA, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.4

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.24

kerja dalam organisasi adalah kewajiban pengurus, yang nantinya akan dijalankan oleh organisasi dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan.³⁸ Dalam sebuah organisasi program kerja adalah kebutuhan primer yang dapat membantu kegiatan organisasi lebih jelas dan terarah.

5. Masjid Al-Irsyad

Masjid Al-Irsyad merupakan salah satu masjid raya yang ada di kota Parepare. Masjid Al-Irsyad Ujung Baru dibangun pada tahun 1938. Masjid Al-Irsyad merupakan kategori Masjid Jami. Masjid Al-Irsyad beralamat di Jln. Andi Sinta No. 99, Kel. Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan. Masjid Al-Irsyad memiliki luas tanah 1.764 m², luas bangunan 1.764 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Al-Irsyad memiliki daya tampung kurang lebih sekitar 500 jamaah, dengan jumlah muazin 3 orang, jumlah tahfids Al-Quran sekitar 50 orang, jumlah remaja masjid sekitar 10 orang lebih dan Jumlah Khotib 2 orang dan memiliki pengurus sekitar 45 orang.

a. Visi :

Terwujudnya masjid yang berkah, penghimpun dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu dan pengamalan menuju kemaslahatan hidup umat yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

b. Misi:

1. Mempersiapkan kader-kadernuslim yang memiliki kekokohan aqidah dan senantiasa komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran.

³⁸ Palang Merah Indonesia, *Program Kerja*. (Ukm Ksr Pmi Unit Unila: Universitas Lampung, 2020), <http://ksrpmi.unila.ac.id/program-kerja/> (diakses pada tanggal 30 November 2020).

2. Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan religius, intelektualitas, moralitas, dan profesionalitas.
 3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu dan budaya yang bernafaskan Islam.
 4. Menciptakan kehidupan Islami dalam pergaulan.
 5. Menyelenggarakan pembinaan umat yang melahirkan komunitas terbaik.³⁹
 6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya di bidang sosial-keagamaan.
 7. Menjadi mitra dengan pihak-pihak lain dalam upaya pemberdayaan umat.
 8. Menciptakan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah yang terbuka dan bebas dari kepentingan politik sesaat.
 9. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islami non formal yang unggul dalam kehidupan global melahirkan generasi dan membina masyarakat berilmu dan berakhlak mulia.
- c. Susunan Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare
- I. Pelindung : 1. Wali Kota Parepare
 1. Kepala KUA Kec. Soreang
 2. Camat Soreang
 3. Lurah Ujung Baru
 - II. Penasehat : 1. A.G.H.M. Iskandar Ali, BA
 2. H. Abd Hamid
 3. H. Ahmad Daru
 4. H. Anre Makkarumpa

³⁹Hisbul Rauf , Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 19 Juni 2021.

III. Pembina Idarah

Ketua Umum	: Dr. Sudirman L, MH
Wakil Ketua	: H. Abdul Haris, SH
Sekretaris	: Muh. Ridwan AR, S.Ag.SH. M.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Muh. Jufri Arief Fasieh, M.Pd
Bendahara	: H. Ibrahim Ahmad
Wakil Bendahara	: Nasrum (Ichal)

IV. Pembina Imarah

Imam Masjid Al-Amin : KM. Hisbul Rauf, S.HI.M.Pd.I

Imam Rawatib : Abd. MuktaDir

Khatib : Basri, S.Pd.I. M.Pd

Muadzin : Darwis, S.Pd

Pelayan Masjid : A. Syahrudi, S.IP

V. Bidang Pendidikan : St. Rahmah Iskandar, S.Ag

Ahmad Khumaidi Ali

St. Asiah, S.Pd

Seksi Majelis Taklim : Hj. Nur Aini Karim

Hj. Rachana Naim

Hj. Ratna Dewi

Hj. Munawwarah

Dewiyanti Ridwan, S.Pd.I

Seksi Taman Pend. Al-Quran : Basri, M.Pd

Amiruddin

Hasnah

- Abd. Malik Sabir
- Seksi Perpustakaan Masjid : Nusrul
Irdandi
- Seksi Taman Pend. Al-Quran : Basri, M.Pd
Amiruddin
- Seksi Perpustakaan Masjid : Nusrul
Irdandi
Muhauqi
- VI. Bidang Sosial : A. Makkulawu
M. Saefullah
- Seksi Zakat, Infaq, dan Sadakah : Andy Ristiawan
Abd. Samad
- Seksi Remaja : Muhauqil
Farhan
Arsal Khairil
- Seksi Keperempuanan : Anita Karim
Hj. Balqis
Hj. Mulyana
- Seksi PHBI : H. Barhaman
Hj. Hamsiani
Wahyuni muin
- VII. Pembina Riayah
- Bidang Pembangunan : Ir. H. Basuki

Seksi Dana : Syamsul
 Dr. A. Nataluddin
 H. Aspar Khunus
 M. Arsyad
 H. Agus

Seksi Perlengkapan : Irwan
 Taufik
 Syamsiah

Seksi Kebersihan dan Keamana : M. Amil Lancong
 M. Rusli
 Santri PTQ NQT

d. Sejarah Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Dengan dikabulkannya permintaan Arung Mallusetasi (Petta Tjalo) kepada Petta Soppeng Haji Muh. Yusuf A. Dagong (ketua pengurus DDI Mangkoso) supaya Gurutta Ambo Dalle diangkat menjadi Qadhi Mallusetasi diparepare pada Tahun 1950 maka gurutta resmi pindah ke Parepare pada tahun 1950, sekaligus memindahkan pengurus pusat DDI berkantor disebelah selatan Masjid Agung Parepare yang sekarang sudah menjadi pusat pertokoan. Dan rumah tinggal Gurutta di Ujung Baru sudah dibangun terlebih dahulu oleh Petta Sullewatang Mallusetasi (H.A. Tjambolang) diatas tanah yang diberikan oleh Petta TJalo yang ditinggali Gurutta sejak pada tahun 1950.

Setelah Gurutta menempati rumahnya diUjung Baru pada Tahun 1950 maka Petta Sullewatang Mallusetasi (H.A.Tjambolang) dengan dibantu oleh donatur-donatur DDI pada waktu itu, membangun asrama santri, gedung belajar santri dan

kantor pengurus pusat DDI berlantai dua di belakang rumah Gurutta yang lokasinya telah disiapkan oleh Petta Sulewang sendiri. Di depan kantor pusat DDI dibangunlah Masjid yang berukuran 15x15 m, tepatnya ditempat yang pernah dilihat dalam mimpi gurutta ada cahaya jatuh dari langit yang bersinar ditempat itu. Masjid tersebut berhadapan dengan kantor pusat perguruan DDI dengan maksud dan tujuannya ditempati pengajian santri-santri DDI yang kemudian diberi nama Masjid Al-Irsyad, yang beralamat sekarang jalan A. sinta no. 39 Kelurahan Ujung Baru Kec. Soreang Kota Parepare. Kemudian Masjid ini diberi nama “Al Irsyad”. Karena nama ini mengandung makna Bimbingan/Hidayah (Petunjuk), dengan harapan bahwa bangunan masjid ini sebagai tempat ibadah setiap orang muslim semoga mendapat hidayah dari Allah SWT.

Guru-guru yang mengajar santri di Masjid ini, antara lain :

1. Anre Gurutta K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle
2. Anre Gurutta K.H. Muh. Abduh Pabbajah
3. Anre Gurutta K.H. Muh. Ali al-Yafi’I⁴⁰
4. Anre Gurutta K.H. Haruna Rasyid
5. Anre Gurutta K.H. Muh. Yusuf Hamzah
6. Anre Gurutta K.H. Lukmanul Hakim
7. Anre Gurutta K.H. Akib Siangka
8. Anre Gurutta K.H. Abd. Rahman Matammeng.

Santri-santri yang berhasil ditempah di Masjid ini antara lain :

1. Drs. H. Tanetting Syamsuddin
2. Prof. DR. K.H. Abd. Muiz Kabry

⁴⁰Hisbul Rauf , Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 19 Juni 2021.

3. Drs. H. Alwi Rajab
4. Dra. Hj. A. Syuhada Widu (Generasi Arung Mallusetasi)
5. Drs. H. Malik Hakim
6. Drs. K.H. Sayyid Tahir (Mantan Imam Masjid Raya Makassar)
7. Drs. K.H. Muh. Arif Fasih
8. Dr. H. Arifuddin Cawidu
9. Prof. DR. K.H. Abdul Rahim Arsyad, MA. (Ketua STAIN Parepare)
10. Prof. DR. K.H. A. Syamsul Bahri, MA.
11. Drs. K.H. Muh. Yunus Samad, Lc., MM. (Ketua Umum PB DDI)
12. Drs. K.H. Alwy Nawawi, M.Ag. (Kabid. Penamas Kementerian Agama Prov. Sulawesi Selatan), dan lain-lain yang masih ratusan tidak sempat disebut namanya.

Kemudian Pada tahun 1964 masjid yang berukuran 15x15 m itu dibongkar dan dibangunlah pondasi masjid seluas 25x35 m, dilanjutkan pembangunan dengan atap seng, dinding tembok (batu merah) diperkuat dengan 24 pilar, atap seng dan lantai semen. Dilanjutkan Pada tahun 1972 dibangun lantai dua dengan ditopang 24 tiang termasuk lantai mini di ruang tengah masjid bersegi empat dan berlantai papan (kayu besi).

Pada tahun 1982 dibangunlah gubah terdiri dari aluminium dipuncak atas masjid dan dipasanglah tegel buatan Muhammadong (Imam Masjid) pada waktu itu dan tiang-tiang dibungkus kramik dibagian bawah dan triplek bagian atas. Kemudian 1987 dinding bagian dalam dipasangi keramik setinggi 2.50.m dan membangun rumah jabatan Imam dan rumah penjaga masjid dan tahun 1989 dibangunlah menara dan tempat wudhu yang bakal di atasnya dibangun kantor masjid.

Pada tahun 2003 dipasang keramik sepenuhnya lantai Masjid, dan pada dinding masjid luar dalam juga sampai pelapon, dan 24 tiang di pasangi keramik seperti yang ada sekarang, dan pada tahun 2004 dibangun pagar masjid seperti yang ada sekarang juga, kemudian pada tahun 2010 Gubah Aluminium diganti Stenlestail dan atap seng diganti dengan super dek dari Australia, kemudian 2011 dibangunlah kantor masjid di atas tempat wudhu seperti yang ada sekarang, dan pada tahun 2012 semua jendela dan pintu diganti dengan aluminium dan kaca.

e. Profil Konstruksional Masjid Besar Al-Irsyad Kota Pare Oleh KH. Iskandar Ali (Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare)

1. Masjid ini dibangun dengan 24 pilar penguat dinding yang dilihat dari luar, memberikan simbol bahwa manusia hidup di dunia dengan waktu 24 jam sehari semalam.
2. Di pagar depan terdapat 2 pintu besar(gapura), yang melambangkan bahwa kita masuk dimasjid ini berjamaah pada siang hari dan malam hari
3. Bangunan masjid ini terdapat 24 tiang dalam masjid, disimbolkan bahwa kalimat لا اله الا الله - محمد رسول الله terdiri dari 24 huruf yang merupakan falsafah hidup orang islam (mukmin).⁴¹
4. Terdapat 24 ventilasi di lantai II diatas, ada 4 sisi terdapat 6 ventilasi. Mengandung filosofi bahwa 24 jam waktu dalam sehari semalam yang harus dibagi empat dari aktifitas kehidupan manusia. $\frac{1}{4}$ untuk bekerja, $\frac{1}{4}$ untuk istirahat, $\frac{1}{4}$ untuk keluarga, dan $\frac{1}{4}$ ibadah, sehingga $(24 : 4 = 6 \text{ jam})$.

⁴¹Hisbul Rauf , Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara di Parepare Tanggal 19 Juni 2021.

5. Pada bangunan depan Masjid Al Irsyad, terdapat 5 ventilasi, mengandung simbol bahwa 5 rukun Islam atau 5 waktu shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan rutin.
6. Enam tiang berbaris dari depan ke belakang, melambangkan bahwa rukun iman ada enam.
7. Empat tiang berbaris dari kiri ke kanan, melambangkan dengan 4 pesan Rasul tentang pentingnya ilmu dipelajari
8. Satu lantai mini dibagian tengah masjid dengan bersegi empat, melambangkan bahwa ada 4 orang Imam Mujtahid (Mazhab) yang harus dijunjung tinggi hasil ijtihadnya.
9. Terdapat Empat tiang guru yang menopang lantai mini, melambangkan dengan Empat orang sahabat merupakan sumber inspirasi Imam Mazhab menetapkan versinya masing-masing dalam berijtihad.
10. Tujuh ventilasi yang terdapat di samping kanan pada lantai I, melambangkan dengan السَّبْعِ الْمَثَانِي سورة الفاتحة Sebagai
11. (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), dan kedua bahwa didalam surah al-fatiha ada tujuh huruf yang tidak terdapat didalamnya : ialah شُ ظ فَ ثَّ جَ خُ زُّ
12. Tujuh ventilasi di samping kiri pada lantai I, merupakan symbol mengingatkan kita bahwa :
 - a. Di bagian kepala kita ada 7 ventilasi merupakan sarana menikmati pemberian Allah seperti, melihat, mendengar, mencium, dan merasakan nikmatnya makanan dan minum.

- b. Pada anggota badan kita ada 7 yang merupakan sarana lebih mendekatkan diri kepada Allah, pada waktu kita bersujud kepadanya.
13. Di samping kiri-kanan dan bagian depan masjid terdapat masing-masing 2 pintu, hal ini melambangkan bahwa 2 shalat hari raya dilaksanakan di Masjid ini yang jamaahnya datang dari seluruh penjuru masjid setiap tahun.
14. Di samping kiri kanan masjid terdapat masing-masing (5 lima) jendela, melambangkan bahwa lima waktu harus di manfaatkan sebelum datang lima waktu lainnya.
15. Sebuah mimbar berdiri tegak dengan sederhana dan berwibawa, disitulah tempatnya dibacakan nasehat dan do'a yang bersifat umum tentang dunia akhirat oleh seorang khatib sekali dalam satu minggu.
16. Sebuah sutera (pembatas) berupa sarana keamanan bagi imam yang harus menjalankan tugasnya dengan aman.
17. Dua buah pilar besar disamping kiri kanan mimbar, melambangkan bahwa ada dua pegangan peninggalan Rasulullah SAW., yang harus dijadikan pedoman bagi khatib dan Imam dalam melaksanakan tugasnya.
18. Di dalam masjid terdapat 28 garis shaf dari depan kebelakang itu merupakan symbol bahwa shalat tarwih yang dilaksanakan didalam masjid al-irsyad ada 20 rakaat dan ada 8 rakaat.
19. Dibagian depan sekitar sudut masjid berdiri tegak sebuah menara dengan tinggi 25 M dan 5 tingkat lantai, melambangkan bahwa Nabi dan Rasul

yang disebutkan dalam al-qur'an ada 25 orang dan diantara 25 orang ada yang diberi gelaran Ulul 'Azmi.

20. Dibagian luar Masjid terdapat beberapa warna dan corak, sedangkan didalam Masjid hanya didominasi dengan warna Putih dan Hijau ini mengandung arti filosofi bahwa : diluar tadi jamaah masih banyak membawa beban dosa kesalahan dan kekeliruan setelah masuk diiringi dengan kalimat istigfar dan memohon Rahmat maka diharapkan hati dan jiwa jamaah bersih dan suci. Kemudian setelah bersih dan suci maka diberilah corak dengan corak hijau sebagai symbol suburnya iman dan takwa. Selanjutnya ketika jamaah keluar dimantapkan lagi istigfarnya dan memohon kepada Allah keutamaan kepada Allah SWT, merupakan refleksi dari suburnya Iman dan Taqwa. Sekaligus hasilnya yaitu *Mahabbah dan Ma'rifat*⁴²

f. Nama-nama Imam Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

1. Ag.Kh.Abd. Rahman Ambo Dalle (1950-1955)
2. K.h. Muh. Hamza (1955-1959)
3. K.h. Akib Siangka (1959- 1964)
4. Muhammadong AT,BA (1964-1984)
5. K h. Abu Bakar Zainal (1984-1998)
6. K.h Muh Iskandar Ali, BA (1998-SEKARANG)

g. Nama-nama Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

1. Ag.Kh.Abd. Rahman Ambo Dalle (1950-1955)
2. K.h. Muh. Hamza (1955-1963)

⁴²Hisbul Rauf , Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 19 Juni 2021.

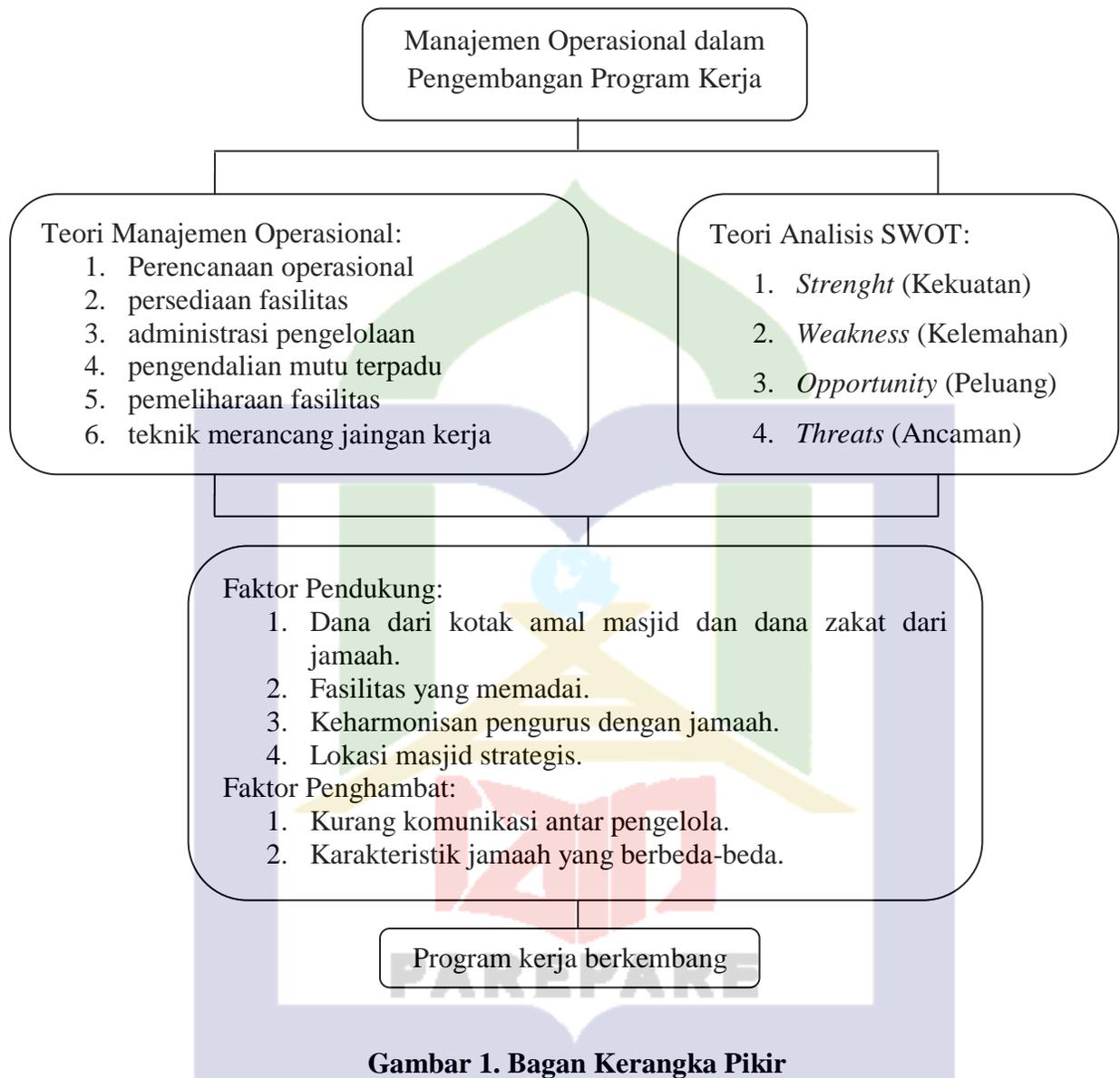
3. Ag.Kh.Abd. Rahman Ambo Dalle (1963-1970)
4. H.Hasyim Mappangaja, S.H (1970-1988)
5. Drs. H.Andi Tanra Page (1988-1990)
6. H. Abd. Rahman Hasyim (1990-1998)
7. H. Andi Badrussamad (1998-2001)
8. H. M. Thalib (2001-2005)
9. H. Andi Arire Makarumpa (2005-2013)
10. H. Abd Majid ,SH (2013-2018)⁴³

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka piker sebagai gambaran tentang pola hubungan konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kerangka pikir untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui fokus penelitian.

⁴³Hisbul Rauf , Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara di Parepare Tanggal 19 Juni 2021.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta 2012)



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi, serta mendiskripsikan secara sistematis, benar dan akurat tentang fakta atau karakteristik yang diteliti dan hubungan antar fenomena tersebut.⁴⁵ Dalam metode penelitian kualitatif, hasil analisis tidak bergantung pada kuantitas, tetapi menganalisa data dari berbagai sudut. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data dan analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, teori tidak mutlak dibutuhkan sebagai acuan penelitian. Teori merupakan hasil proses induksi dan deduksi dari pengamatan fakta. Teori pada dasarnya merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang dirangkai melalui proses pengumpulan data, pengujian keabsahan data, interpretasi data, dan pembentukan teori.⁴⁶ Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif akan dilakukan upaya untuk mencari pemahaman tentang realitas dari sudut pandang para ahli di bidangnya masing-masing. Selama proses penelitian, tidak ada masalah dengan data yang diperoleh karena data akan dianggap sepenuhnya benar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid AL-Irsyad Ujung Baru yang beralamat di Jalan A.Sinta Selatan Kecamatan Soreang Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.21

⁴⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.58

Penelitian dilakukan pada waktu selesai sholat subuh dan sholat azhar di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana manajemen operasional dalam mengembangkan program kerjanya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

2. Subyek Data

Subyek data dalam penelitian ini adalah ketua pengurus masjid, imam masjid, penasehat dan beberapa jamaah masjid Al-Isyad Ujung Baru Kota Parepare. Para narasumber tersebut akan dimintai keterangan tentang bagaimana manajemen operasional dalam pengembangan program kerja di masjid Al-irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan

tertulis maupun lisan.⁴⁷ Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.⁴⁸ Adapun sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari ketua pengurus masjid, imam masjid, penasehat serta beberapa jamaah masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari lembaga maupun dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷ Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. IV, h.114

⁴⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.79

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data secara umum dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala obyek yang diteliti.⁴⁹ Selain itu objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.

Teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena yang dilakukan pengurus masjid AL-Irsyad dalam menjalankan program kerjanya.

3. Wawancara

Wawancara yaitu penulis memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab, atau responden yang menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).⁵⁰ Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi, pendapat, keterangan atau pun data yang akan dipergunakan untuk kepentingan tertentu.

Disini pertanyaan tidak disusun secara ketat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan menyesuaikan sesuai keadaan dan cirri yang unik dari informan. Dengan begitu, diharapkan nantinya mampu

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), cet.7, h.102

⁵⁰ M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), cet.2, h.182

menghasilkan data-data yang lebih mendalam terkait tema peneliti yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai Ketua Pengurus Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare yaitu Bapak Dr. H. Sudirman L, MH, Imam Masjid Al-Irsyad yaitu Ustadz KM. Hisbul Rauf, S.HI.M.Pd.I, penasehat yaitu A.G.KH.M. Iskandar Ali, BA serta beberapa jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵¹ Dokumentasi terdiri dari dokumen yang memberikan bukti atau merupakan catatan tentang sesuatu.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dokumen yang dimiliki oleh pengurus masjid Al-Irsyad seperti Program kerja, dan dokumen lain yang ada relevansinya dengan permasalahan peneliti.

F. Uji Keabsahan

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁵²

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Edisi Revisi II, h.202

⁵²Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah pokok perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, diskusi, pengecekan kecaapan referensi dan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau suatu perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat realibilitas, yang dilakukan adalah menyatukan *dependability* dengan *confirmability* supaya hasil temuan dalam penelitian ini dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam menguji validitas data dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peranan pembimbing sangat penting.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian (*Confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian dan dilakukan dengan cara apa adanya kesepakatan hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yang merupakan

bagian dari kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*). Moelong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁵³ Triangulasi data dapat dilakukan dengan *cross check* yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi, dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Analisis data

Menurut Noeng Muhadir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini atau kasus yang terjadi.⁵⁴ Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

⁵³ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

⁵⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2008, h.84-85

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁵⁵ Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berubah teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori),

⁵⁵Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2008, h. 91

penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptik, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjau ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁶ Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

⁵⁶Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2008, h.94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Operasional dalam Mengembangkan Program Kerja di Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Dalam melaksanakan kerja operasional, Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare memerlukan ilmu manajemen dan aplikasi secara efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai persoalan manajerial. Oleh karena itu manajemen operasional sangat penting untuk lebih meningkatkan kinerja operasional dan mengembangkan Masjid Al-Irsyad. Ada beberapa hal yang menarik menurut penulis yaitu berkaitan dengan penerapan manajemen operasional yang ada di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. Tentang bagaimana spesialisasi teknik manajemen operasional yang diterapkan Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare meliputi:

1. Perencanaan Operasional

Manajemen operasional dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan hubungan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau masjid. Dalam proses perencanaan pengurus membentuk panitia pelaksana kegiatan untuk menjalankan kegiatan yang akan diadakan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh pak H. Sudirman selaku ketua pengurus masjid besar Al-Irsyad tentang bagaimana standar operasional yang dilakukan pengurus masjid dalam menjalankan program kerjanya:

“Di masjid ini, sebelum memulai atau mengadakan kegiatan didahului rapat-rapat, kami membentuk panitia atau tim penyelenggara untuk melaksanakan program kerja yang akan dijalankan. Setelah ada kesepakatan dari rapat itu barulah dilaksanakan kegiatan atau program kerja tersebut. Adapun program kerjanya kami mengikuti apa yang diharapkan oleh jamaah. Sejak saya menjadi ketua pengurus disini, saya selalu bentuk tim penyelenggara seperti saat penyelenggaraan idhul qurban, maulid Nabi, dan hari-hari Islam lainnya. Kalau

mengenai secara tertulis standar operasional belum ada tapi, lebih kepada mengakomodir keinginan jamaah. Misalnya jamaah yang memberikan masukan kegiatan yang mungkin perlu diadakan oleh pengurus masjid. Jadi kami lebih kepada mengikuti apa yang diharapkan jamaah”.⁵⁷

Hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa standar operasional yang dilakukan pengurus yaitu mengadakan rapat terlebih dahulu kemudian membentuk panitia atau tim penyelenggara untuk melaksanakan program kerja yang akan dijalankan. Setelah ada hasil kesepakatan dari rapat maka program tersebut akan dilaksanakan. Program yang dijalankan pengurus sesuai dengan yang diharapkan oleh jamaah.

Adapun yang dikatakan ketua pengurus masjid mengenai upaya yang dilakukan pengurus dalam mengembangkan program kerjanya yaitu:

“Tentu upaya-upaya yang dilakukan itu adalah misalnya dalam perayaan hari besar islam dai-dai yang dihadirkan tidak monoton artinya kadang kami mendatangkan dari luar sesuai dengan keinginan jamaah. Pengurus berupaya mendatangkan misalnya dai-dai yang dianggap representatif sesuai dengan marwah jamaah. Maka orang-orang yang didatangkan cerama disini adalah mereka-mereka yang berpaham ahlul sunna wal jamaah. Selain itu, pengembangan program lain yaitu memperhatikan kondisi fisik masjid, apa-apa yang perlu dibenahi dan menciptakan suasana nyaman di masjid sehingga jamaah betah”.⁵⁸

Hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa pihak pengurus berupaya mendatangkan dai-dai dari luar sehingga jamaah tidak merasa bosan dengan dai-dai yang dihadirkan. Dai yang dihadirkan dianggap representatif artinya dai tersebut memiliki wawasan yang luas sesuai yang diharapkan oleh jamaah. Selain itu, pengembangan program lain yaitu memperhatikan kondisi fisik masjid dan menciptakan suasana nyaman sehingga jamaah betah selama beribadah di masjid.

⁵⁷ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

⁵⁸ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

Begitupun yang dikatakan oleh ustadz Hisbul sebagai Imam Masjid Besar Al-Irsyad bahwa :

“Tentunya upaya pengurus itu setiap kita mau jalankan program, kita adakan pertemuan atau rapat terlebih dahulu sehingga disitu nanti muncul bahwa program ini yang mau dijalankan, baru bentuk panitia kecil-kecil, bukan pengurus tapi panitia. Panitia itu bersifat sementara, selesai pembangunan atau selesai acara dibubarkan. Kalau pengurus ini yang di SK kan apakah tiga tahun atau lima tahun. Nah seperti itu, setelah di musyawarakan baru kita bentuk panitia yang eksekusi”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa sebelum melaksanakan sebuah kegiatan pengurus melakukan pertemuan atau rapat terlebih dahulu dan membentuk panitia penyelenggara yang bersifat sementara untuk melaksanakan kegiatan yang akan diadakan.

Salah satu fungsi manajemen operasional yaitu mengelola sumber daya manusia antara lain perekrutan, pendidikan/pelatihan, pengawasan dan pemberian kompensasi. Seperti yang dikatakan oleh ketua pengurus masjid al-irsyad yang menerangkan bahwa:

“Dalam perekrutan itu didahului dengan musyawarah pengurus lama, pegawai sarah’ dan jamaah tetap. Tentu tidak seluruh jamaah namun jamaah tetap yang dianggap orang-orang tua yang punya kepedulian untuk kesejahteraan masjid”.⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan di atas peneliti dapat menerangkan bahwa dalam melakukan perekrutan pengurus masjid melaksanakan musyawarah terlebih dahulu yang dihadiri oleh pengurus lama, pegawai sarah dan jamaah tetap. Yang dimaksud dengan jamaah tetap yaitu orang-orang tua yang punya kepedulian untuk mensejahterahkan masjid.

⁵⁹ Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 19 juni 2021

⁶⁰ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

Program kerja menjadi komponen penting bagi suatu masjid dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam sebuah masjid terdapat program kerja yang dimana program ini telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan sehingga dapat membantu untuk mencapai tujuan. Jika program kerja dilaksanakan secara baik maka masjid akan menjadi efektif dalam menjalankan kegiatannya sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan masjid tersebut.

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota atau tim yang dilakukan pekerjaan dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur. Selain itu program kerja ini juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan di evaluasi pada masa akhir kepengurusan. Adapun yang dikatakan bapak H. Sudirman selaku ketua pengurus masjid bahwa:

“Iya, ada seperti halnya di masjid-masjid lain kami menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam sesuai jadwal PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam). Selanjutnya, ada pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf. Kami juga adakan yasinan tiap jumat dan dilanjut membaca surat Al-kahfi dilanjut mendoakan pegawai sarah’ dan seluruh jamaah. Kemudian ada program kerja dilaksanakan setiap hari yaitu mengaji dan menyeter hafalan, memperbaiki bacaan itu semua *tafkhim* dan *tarqiq* bagi santri. Kemudian ada juga kegiatan sosial ekonomi. Kemudian pengajian rutin di setiap hari senin dan juga pengajian dasar di sore hari, serta pelaksanaan majelis ta’lim sekali sebulan. Kemudian, penyelenggaraan acara jumat itu ada terjadwal misanya khatib-khatib itukan bagian dari program kerja”.⁶¹

⁶¹ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) mulai dari anak-anak hingga remaja yang di adakan setiap sore pukul 15:00 sampai selesai dan juga pada saat malam hari kegiatan menghafal al-quran/mengaji setelah shalat magrib.
- c. Setiap hari jumat remaja masjid mengadakan praktek shalat untuk anak TPA.
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid).
- e. Menyelenggarakan pengajian rutin.
- f. Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar dan hari-hari besar Islam lainnya seperti maulid dan isra' miraj.
- g. Menyelenggarakan kegiatan hari besar islam, menyelenggarakan sholat jumat, menyelenggarakan ibadah shalat fardhu.

Adapun yang dikatakan ustadz Hisbul Rauf selaku imam masjid al-irsyad memaparkan beberapa program-program kerja yang dilakukan pengurus masjid yaitu:

“Alhamdulillah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus seperti pembinaan tahfidz al-quran, TK TPA, majelis taklim, pembinaan tilawah, yasinan, kaligrafi, senin dan kamis buka puasa bersama di masjid, dan ada juga subuh berkah dan tujuan subuh berkah kumpul-kumpul untuk menyampaikan uneg-uneg jamaah kepada pengurus dan begitupun sebaliknya untuk ditampung dan adapun kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari besar Islam yaitu peringatan maulid, Isra Mi'raj peringatan Nuzul Quran, dan penyembelihan hewan qurban”.⁶²

Dari pernyataan ustadz Hisbul Rauf selaku imam masjid dapat diuraikan lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan apa yang ada di masjid Al-Irsyad yaitu sebagai berikut:

⁶² Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 19 juni 2021.

- a. Yasinan adalah amalan ibadah yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Irsyad pada malam jum'at ba'da magrib yang dipimpin oleh ustadz Hisbul Rauf dan para santri tahfids al-qur'an. Sebelum yasinan di mulai pengurus masjid membagikan khusus untuk buku yasinan kepada para jamaah. Proses pelaksanaannya menyampaikan doa dengan menggunakan bahasa Indonesia sekaligus menghadiakan al-fatiha kepada kaum muslimin yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia setelah itu doa. Setelah selesa melaksanakan kegiatan yasinan pengurus masjid dengan bantuan santri tahfids quran membagikan kotak kue untuk jamaah.
- b. Pembinaan Tahfidz Quran tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga atau di pondok pesantren namun program tahfidz al-quran juga dilaksanakan di masjid seperti di masjid al-irsyad yang memiliki kurang lebih 50 santri yang datang dari beberapa daerah untuk menjadi tahfidz al-quran yang dipimpin langsung oleh ustadz Hisbul Rauf namun santri yang ada di masjid al-irsyad hanya laki-laki saja.
- c. Majelis Taklim Masjid Al-Irsyad Parepare dilaksanakan setiap kams pada pukul 16.00 sampai selesai adapun kegiatan majelis taklim yang dilakukan adalah pengajian rutin, dan pengembangan keilmuan.
- d. Pembinaan tilawah quran yang merupakan kegiatan yang dilakukan masjid al-irsyad untuk meningkatkan kualitas penguasaan tilawah bagi para jamaah masjid al-irsyad yang biasa dipimpin oleh ustadz Darwis.
- e. Buka puasa bersama yang dilaksanakan setiap hari senin dan kams di masjid al-irsyad yang melibatkan jamaah santri dan jamaah pendatang singgah sholat dan diperkenankan ikut buka puasa bersama.

- f. Pembinaan kaligrafi yang dilakukan santri untuk menarik minat para santri sekaligus mencari bibit santri yang memiliki jiwa seni.
- g. TK TPA dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-quran serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam pendidikan lanjut.

Ustadz Hisbul Rauf juga menerangkan ada beberapa kegiatan yang dilakukan di hari besar Islam ialah:

- a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra Miraj
 “Peringatan maulid Nabi Muhammad dan Isra Miraj ini merupakan rutinitas setiap tahun yang ada di masjid Al-Irsyad karena kegiatan ini sebagai media untuk menjalin silaturahmi dan juga sebagai motivasi meningkat nilai-nilai ibadah kepada Allah Swt”.
- b. Peringatan Nuzulul Quran
 “Selain Maulid dan Isra Miraj pengurus juga mengadakan kegiatan Peringatan Nuzulul Quran yang merupakan rutinitas tahunan pengurus masjid yang diadakan setiap bulan ramadhan”.
- c. Penyembelihan Hewan Kurban
 “Penyembelihan hewan kurban merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pengurus masjid A-Irsyad setiap selesai melaksanakan shalat Idul Adha”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan di Masjid Al-Irsyad ini ialah peringatan Maulid, Isra Miraj, Nuzulul Quran, serta penyembelihan hewan kurban yang dilaksanakan setiap setahun sekali yang merupakan rutinitas tahunan pengurus masjid untuk meningkatkan kegiatan jamaah serta menjadi media untuk menjalin silaturahmi kepada sesama umat Islam.

Adapun yang dikatakan oleh KH.Muhammad Iskandar Ali mengenai program kerja yang berkembang dari lima tahun terakhir yang ada di masjid Al-irsyad:

“Ada beberapa program kerja yang telah berkembang selain pembangunan masjid yaitu tahfidz Qur’an yang sudah berjalan sekitar tiga tahun lebih,

⁶³. Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 19 Juni 2021.

sebenarnya organisasi ini sudah lama adanya dan memang sudah berpusat di masjid ini tetapi tentang tahfidnya atau penghafalannya memang barusan kita kaitkan. Kemudian ada juga pengembangan tilawatil Qur'an yang sudah berjalan kisaran empat sampai lima tahun dan yang terakhir yaitu kaligrafi al-Qur'an. Yang ketiga-tiganya ini dihimpun oleh Nahdlatul Qurra wa Tahdrib. Jadi, Nahdlatul Qurra itu artinya kebangkitan para qari' dan qari'ah. Kemudian tahdribnya berarti pelatihan. Jadi ada pelatihan tentang seni baca alquran itu dikatakan tilawah dalam hal inilah lagu alquran, kemudian pelatihan kaligrafi".⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat diuraikan bahwa ada beberapa program kerja yang telah berkembang dari lima tahun terakhir di masjid Al-Irsyad yaitu tahfidz Qur'an, tilawatil Qur'an, dan kaligrafi al-Qur'an. Ketiga program kerja ini dihimpun oleh Nahdlatul Qurra wa Tahdrib. Nahdlatul Qurra artinya kebangkitan para qari dan qari'ah. Kemudian Tahdrib berarti pelatihan.

Adapun yang dikatakan oleh KH.Iskandar Ali mengenai perubahan atau pengembangan yang ada di masjid Al-Irsyad Ujung baru Kota Parepare yang menerangkan bahwa:

"Tidak ada perubahan yang signifikan sejak tahun 2012. Dimana pada tahun 2012 itu masjid kita ini berhasil meraih juara 1 masjid percontohan di provinsi Sulawesi Selatan. Sejak dari itu tidak ada perubahan-perubahan yang signifikan kecuali itu tadi pengembangan tahfid quran, tilawatil quran, dan kaligrafi al-quran. Tapi memang sudah terprogram dari dulunya karena Nahdlatul Qurra wa Tahdrib terbentuk sebelum 2012. Karena dulu itu Nahdlatul Qurra menghimpun tiga tempat yaitu Masjid Al-Irsyad, Masjid Islamic Center dan Masjid Agung. Dimana para tahfidnya ini dipimpin langsung oleh ustadz Hisbul, kalau kaligrafinya dipimpin langsung oleh ustadz Hamkah, sedangkan tilawah dipimpin oleh imam Masjid Agung yaitu H.Sudirman. jadi itulah yang menjadi perubahan atau pengembangan yang ada di masjid kita ini selain pembangunan masjid itu sendiri".⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat diuraikan bahwa tidak ada perubahan atau pengembangan yang signifikan namun pada tahun 2012 masjid Al-

⁶⁴ Iskandar Ali, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 26 Desember 2021.

⁶⁵ Iskandar Ali, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 26 Desember 2021.

Irsyad berhasil menjadi juara pertama sebagai masjid percontohan di provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun yang dikatakan oleh KH. Iskandar Ali mengenai pengembangan program kerja yang ada di masjid Al-Irsyad yaitu:

“Ya tentunya selain program pembangunan juga sekarang kita adakan pengembangan training dakwah”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa di masjid Al-Irsyad selain melaksanakan program pembangunan juga mengadakan pengembangan training dakwah.

Adapun yang dikatakan oleh salah satu jamaah Masjid Besar Al-Irsyad yang mengemukakan bahwa:

“Program kerja yang dijalankan pengurus masjid sudah sesuai dengan harapan. Karena para pengurus betul-betul mengikuti apa yang diinginkan oleh jamaah. Seperti halnya dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap hari kamis atau pembinaan tahfidz quran itu sangat membantu untuk memakmurkan masjid dan perayaan hari besar islam lainnya yang mampu menjalin silaturahmi serta masih banyak itu kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Irsyad”.⁶⁷

Hasil wawancara yang dilakukan di atas menerangkan bahwa program kerja yang dijalankan oleh pengurus masjid sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh jamaah. Pengurus mengikuti apa yang diinginkan jamaah dimana setiap program yang dijalankan di masjid ini sangat membantu dalam memakmurkan masjid dan mampu menjalin silaturahmi serta masih banyak kegiatan lainnya.

2. Persediaan Fasilitas

Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas, sebagaimana kita ketahui di zaman rasulullah saw. Masjid merupakan satu-satunya tempat beraktifitas umat Islam.

⁶⁶ Iskandar Ali, Penasehat Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 26 Desember 2021.

⁶⁷ Nurhaedah A. Patawai, Jamaah Masjid Al-Irsyad, Wawancara di Parepare tanggal 22 Juni 2021.

Dalam pengelolaan masjid di perlukan keterampilan manajemen yang baik sehingga pengurus masjid Al-Irsyad harus mampu mengembangkan persediaan fasilitas yang bisa membuat jamaah khusyuk dalam beribadah. Seperti hal yang di katakan oleh ustadz Hisbul selaku imam masjid besar Al-Irsyad yakni :

“Agar jamaah nyaman dalam beribadah kami menyediakan beberapa fasilitas seperti karpet, mukena yang disediakan bagi orang-orang yang ingin singga shalat, sajadah, AC/kipas angin, pengeras suara disetiap sudut masjid, rak sandal, tempat wudhu yang bersih dan memisahkan tempat wudhu laki-laki dan perempuan”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hisbul peneliti dapat menguraikan bahwa ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh pengurus masjid yang bertujuan memberikan kenyamanan kepada jamaah, adapun fasilitas yang disediakan oleh pengurus yaitu:

1. Karpet yang bersih
Dari pihak pengelola mengutamakan kebersihan karpet karena tidak jarang kita temukan karpet di masjid yang sangat kotor sehingga menimbulkan ketidaknyamanan jamaah dan membuat jamaah enggan beribadah di masjid.
2. Fasilitas perlengkapan sholat
Fasilitas yang disediakan yaitu mukena, sajadah, tasbih, dan sarung yang rutin dicuci setiap minggunya.
3. Pendingin ruangan
Fasilitas ini cukup berpengaruh pada jamaah dalam melaksanakan ibadah, karena dengan memasang pendingin ruangan maka jamaah pasti akan betah berlama-lama di masjid.

⁶⁸ Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 19 juni 2021

4. Pengeras suara/*Sound system*

Pengeras suara disini bertujuan untuk membantu para jamaah, khususnya jamaah perempuan yang berada di shaf paling belakang bisa mendengar suara dari imam saat melaksanakan sholat berjamaah.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu jamaah Hj. Musniati yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa nyaman selama melakukan sholat berjamaah di masjid ini, dan dengan adanya pengeras suara itu sangat membantu jamaah yang ada pada shaf paling belakang karena mendengar suara imam dengan sangat jelas”.⁶⁹

4. Tabungan amal masjid

Tabungan amal yang dimaksud yaitu tabungan amal yang disimpan di depan pintu masjid dan ada juga tabungan amal yang diedarkan kepada jamaah setiap hari jumat pada waktu shalat jumat biasa juga di edar pada shalat tarwih serta di hari raya Islam.

5. Al-Quran

Di masjid ini pengelola juga menyediakan mushaf Al-Quran untuk dibaca oleh para jamaah dan ditempatkan pada rak yang diletakkan disetiap tiang masjid.

6. Mimbar

Masjid ini juga dilengkapi mimbar untuk penceramah agar lebih memudahkan jamaah melihat dan mendengarkan ceramah.

⁶⁹ Hj.Musniati, Jamaah Masjid Al-Irsyad, Wawancara di Parepare tanggal 22 Juni 2021

7. Tirai pembatas

Di masjid ini pengelola menyediakan pembatas antara shaf jamaah perempuan dengan jamaah laki-laki. Pembatas ini terletak di tengah-tengah masjid.

8. Rak sandal

Pihak pengelola menyediakan rak disetiap pintu masuk masjid untuk menyimpan sandal atau sepatu jamaah yang sedang beribadah di masjid agar terlihat rapih dan teratur.

9. Tempat wudhu dan toilet

Fasilitas ini juga cukup berpengaruh bagi para jamaah, maka dari itu pengelola mengupayakan untuk selalu menjaga kebersihan tempat wudhu dan toilet. Selain itu, pihak pengelola menyediakan tempat wudhu yang terpisah antara jamaah perempuan dan laki-laki untuk kenyamanan jamaah.

Adapun hasil wawancara dengan jamaah H. Rasyid Intang yang mengatakan bahwa :

“Saya merasa nyaman selama shalat disana kebetulan juga dekat dari rumah jadi saya shalat lima waktu di masjid. Apalagi saat shalat dhuhur disana, saya merasa nyaman karena tidak panas dan pengap”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah di atas peneliti dapat menguraikan bahwa jamaah merasa nyaman dan suka dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan dari pihak pengelola masjid.

3. Administrasi pengelolaan

⁷⁰ H. Rasyid Intang, Jamaah Masjid Al-Irsyad, Wawancara di Parepare tanggal 22 Juni 2021.

Administrasi pengelolaan yang dimaksud adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan masjid. Pemasukan dan pengeluaran dana harus tercatat dengan rapi dan dilaksanakan dengan baik kemudian dilaporkan secara periodik. Sesuai yang dikatakan oleh imam masjid bahwa:

“Administrasi disini seperti manajemen bank artinya setiap uang masuk dicatat mi tanggalnya sama uang keluarnya dan keterangan. Nah nanti disitu keterangan dijelaskan secara terperinci, karena rekeningnya masjid ada di bank jadi bendahara itu simpan uang disana untuk keamanannya karena itu adalah uang jamaah, insyaallah nanti kedepannya cepat habis karena mauki lagi membangun, tidak bisa disimpan lama uangnya masjid karena tidak jalan ki pahalanya orang. Adapun, kalau pemasukan mau dirata-ratakan kisaran lima jutaan perminggu tapi kalau pengeluarannya mau dirata-ratakan itu tidak menetap”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa pengelolaan administrasi keuangan yang dilakukan di masjid yaitu dengan menyimpan uang di rekening bank demi keamanan uang masjid itu sendiri. Pengurus masjid langsung mengelola uang tersebut karena menurutnya apabila uang yang disumbangkan tidak langsung dikelola maka tidak berjalan pula pahalanya, dan pemasukan dapat dirata-ratakan kisaran lima jutaan perminggu dengan pengeluaran yang tidak menetap.

Adapun hasil wawancara dengan bapak H. Sudirman selaku ketua pengurus masjid besar Al-irsyad yang mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, saldo pemasukan terbilang Rp.6.982.000, sedangkan pengeluarannya Rp.1.950.000, hingga total saldo saat ini mencapai Rp.96.308.000, tercatat pada hari sabtu tanggal 20 Juni 2021”⁷².

⁷¹ Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Parepare tanggal 19 juni 2021.

⁷² Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irshad, Wawancara di Parepare Tanggal 20 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa jumlah saldo pemasukan sebanyak Rp.6.982.000, sedangkan jumlah pengeluaran Rp.1.950.000, dan total saldo saat ini yaitu Rp.96.308.000 pada hari sabtu tanggal 20 Juni 2021.

4. Pengendalian Mutu Terpadu

Pengendalian mutu terpadu adalah suatu sistem yang memadukan pengembangan pemeliharaan, perbaikan mutu usaha untuk mencapai produksi pada tingkat yang paling ekonomis dan dapat memenuhi kepuasan jamaah. Seperti yang dikatakan oleh ketua pengurus masjid bahwa:

Adapun yang dikatakan oleh pak H. Sudirman selaku ketua pengurus masjid yang mengemukakan bahwa:

“Cara saya sebagai pengurus dalam *me-manage* program kerja itu saya memberdayakan seksi-seksi yang ada. Sehingga program itu dalam setahun rasa bersinergi seluruh pengurus. Jadi memberdayakan seksi-seksi atau bidang-bidang yang menangani setiap program kerja misalnya yah, seksi pembangunan ini kan ketua kita insinyur disini. Jadi setiap saya mau membangun atau apapun yang mau dirubah disini saya panggil dia untuk liat dulu. Selain itu kami pengurus dalam mengembangkan program kerja agar menjadi program kerja tahunan itu kami melihat dari apa yang dibutuhkan dan diinginkan jamaah itu sendiri. Nah dari situlah kita dapat melihat bahwa program kerja inilah yang dapat dijadikan sebagai program kerja tahunan”.⁷³

Hasil wawancara di atas penulis dapat menguraikan bahwa cara ketua pengurus dalam *me-manage* program kerja agar dapat berkembang dan menjadi program tahunan yaitu memberdayakan seksi-seksi yang ada untuk menangani setiap program kerja yang dijalankan. Selain itu cara pengurus dalam mengembangkan program kerja agar menjadi program kerja tahunan yaitu dengan melihat apa yang dibutuhkan dan

⁷³ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

diinginkan jamaah itu sendiri sehingga pengurus menjadikan program kerja tersebut sebagai program kerja tahunan.

5. Pemeliharaan Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid merupakan sarana sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah maupun pusat penyiaran agama Islam untuk menunjang kegunaan dari masjid. Oleh karena itu, keseluruhan alat dan fasilitas masjid harus terpelihara dengan sebaik-baiknya. Dalam pemeliharaan peralatan dan fasilitas masjid pengurus memberdayakan santri untuk melakukan pemeliharaan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dilakukan peneliti kepada ustadz Hisbul Rauf yang mengatakan bahwa:

“Dalam pemeliharaan fasilitas disini kami memberdayakan santri dalam pemeliharaannya dimana mereka membersihkan tiga kali sehari pagi, siang, dan menjelang magrib. Makanya ada slogannya yaitu “Jaga Kebersihan, Kesucian, dan Keberkahan”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa dalam proses pemeliharaan fasilitas masjid pengurus memberdayakan santri untuk merawat dan membersihkan fasilitas masjid setiap tiga kali sehari setiap pagi, siang dan menjelang magrib dengan menerapkan slogan “Jaga Kebersihan, Kesucian, dan Keberkahan”.

Selain itu ketua pengurus juga menerangkan bahwa:

“Salah satu pengembangan program kerja lain yaitu dengan memperhatikan misalnya kondisi fisik masjid, apa-apa saja yang perlu dibenahi dan menciptakan situasi nyaman di masjid sehingga jamaah betah. Contohnya ini, selama kepengurusan saya pelapon supaya jamaah nyaman. Kipas anginnya saya betul-betul perbaiki dan tata bersama pengurus, lampu-lampunya kita mencoba membuat seindah mungkin sesuai kemampuan supaya jamaah betah. Jadi intinya dalam pengembangan program itu membuat suasana masjid itu nyaman dan menarik agar jamaah tetap mau shalat di masjid”.⁷⁵

⁷⁴ Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 19 juni 2021

⁷⁵ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua pengurus masjid dapat diuraikan bahwa salah satu pengembangan program kerja yang dilakukan pengurus yakni memperhatikan kondisi fisik masjid, seperti menplapon masjid agar terlihat indah, memperbaiki dan menata kipas angin seindah mungkin agar jamaah nyaman untuk beribadah di masjid. Karena yang terpenting dalam proses pengembangan program adalah membuat suasana masjid jadi nyaman dan menarik agar jamaah mau beribadah di masjid.

Sesuai yang dikatakan oleh salah satu jamaah masjid Al-Irsyad yang mengatakan bahwa:

“Iya saya merasa nyaman shalat berjamaah di masjid ini karena fasilitas yang disediakan sangat memuaskan. Saya merasa tenang dan senang beribadah di masjid, selain fasilitas yang disediakan yang bagus juga sangat membuat tenang dengan suasana di masjid yang indah dipandang”.⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah merasa nyaman selama melaksanakan shalat berjamaah di masjid Al-Irsyad. Jamaah ini merasa sangat puas dengan fasilitas yang disediakan di masjid. Selain itu suasana di masjid yang indah sehingga nyaman dalam beribadah di masjid.

6. Teknik Merancang Jaringan Kerja

Manajemen operasional sangat membantu perusahaan untuk menentukan kebijakan dari tindakan. Dalam membantu manajemen guna meningkatkan efisiensi dalam kegiatan perusahaan, dan keuntungan melalui semua cara yang mungkin dilakukan. Menambah keuntungan sama dengan mengurangi pengeluaran.

Adapun yang dikatakan oleh pak H.Sudirman selaku ketua pengurus masjid yaitu:

⁷⁶ Nurhaedah A. Patawari, Jamaah Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Parepare Tanggal 22 Juni 2021.

“Pengurus masjid juga menjalankan program kerja pengajian triwulan dengan mendatangkan orang luar, seperti program tilawah dan tahfidz tahsinul quran atau mendatangkan orang luar dua kali setahun, sehingga membuat jamaah tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa pengurus masjid menjalankan program kerja pengajian triwulan yang mendatangkan orang luar agar jamaah tertarik dan ikut serta dalam pengajian tersebut.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Program Kerja di Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Dalam menjalankan program-program kerja yang ada di masjid Al-Irsyad tentunya memiliki faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran kegiatan yang dijalankan oleh pengurus. Karena keberhasilan suatu kegiatan adalah kunci suksesnya organisasi, dengan adanya kerja sama yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tujuan masjid agar dapat terus berkembang. Dengan ini untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada masjid Al-Irsyad dalam pengembangan program kerja oleh pengurus yaitu:

1. Faktor Pendukung

Dalam mengembangkan program kerja tentunya ada faktor yang mempengaruhi jalannya sebuah organisasi. Begitupun pada masjid Al-Irsyad tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana dalam faktor pendukung terdapat dua faktor yakni faktor dari segi internal dan eksternal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Hisbul Rauf yang menerangkan bahwa:

“Ya tentunya ada faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengembangan program kerja dimana faktor pendukungnya berasal dari

⁷⁷ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

faktor internal dan eksternal. Adapun yang menjadi faktor pendukung internal itu pertama itu sumber dana yang didapat berasal dari kotak amal sholat jum'at, kotak amal idul fitri dan adha, kotak amal harian, dan dari dana zakat. Selain itu juga adanya fasilitas yang memadai berupa tempat pengajian, rumah untuk santri tahfids al-quran, TK, dan TPA. Kemudian faktor eksternalnya yaitu keharmonisan pengurus dengan jamaah atau masyarakat setempat. Jadi pengurus masjid itu sangat terbuka dengan jamaah atau masyarakat sehingga itu menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam mengembangkan program kerja. Selanjutnya itu karena letak masjid yang strategis serta adanya santri tahfids al-quran yang membantu dalam kepengurusan masjid”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa ada dua faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengembangan program kerja pengurus yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor internal

(1) Kotak Amal Sholat Jum'at

Setiap masjid dapat dukungandana utama dari kotak amal masjid yang diedarkan pada setiap hari Jum'at.

(2) Kotak Amal Idul Fitri dan Idul Adha

Dana yang bisa dihimpun pada saat kedua shalat ied ini sangat besar dibandingkan dengan dana yang diperoleh pada setiap hari Jum'at.

(3) Kotak Amal Harian

Dana amal harian ini biasanya di buka pada satu bulan sekali, dana ini diperoleh dari kotak amal dari tempat parker sepeda motor yang ada dihalaman Masjid Al-Irsyad.

(4) Zakat

Dana zakat biasanya didapat dari masyarakat yang mengeluarkan sebagian hartanya dengan cara zakat dan diserahkan kepada masjid.

⁷⁸ Hisbul Rauf, Imam Masjid, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare tanggal 19 juni 2021

(5) Fasilitas yang memadai

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengurus masjid didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Fasilitas tersebut berupa tempat pengajian, rumah untuk santri tahfids al-quran, TK, TPA, dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu pelaksanaan kegiatan kepengurusan masjid Al-Irsyad.

b) Faktor Eksternal

(1) Keharmonisan pengurus dengan jamaah atau masyarakat sekitar

Adanya hubungan baik dengan jamaah atau masyarakat sekitar, karena seluruh pengurus masjid Al-Irsyad sangat terbuka dengan masyarakat, pengurus juga ikut membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Adanya hubungan yang baik ini maka timbul dukungan yang baik dari masyarakat luar apabila pengurus masjid mengadakan suatu acara, tidak hanya memberikan dukungan tapi masyarakat luar juga ikut berpartisipasi, seperti mereka ikut kerja bakti dan membantu anak santri tahfids al-quran yang ada di masjid Al-Irsyad.

(2) Lokasi yang strategis

Lokasi masjid Al-Irsyad sangat mudah dijangkau mulai dari kendaraan bermotor ataupun kendaraan bermobil karena lokasinya dekat dari jalan raya sehingga bukan hanya jamaah yang di sekitar saja yang sering beribadah namun pendatang juga ada yang singgah untuk beribadah ataupun ikut bebruka puasa bersama seperti yang dilakukan masjid Al-Irsyad setiap hari senin dan kamis.

(3) Adanya Santri Tahfids Al-Quran

Adanya santri tahfids al-quran sebagai generasi muda yang selalu memberikan semangat baru dan membantu pengurus untuk memakmurkan masjid.

Sama halnya yang dikatakan oleh pak Sudirman selaku ketua pengurus masjid yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan program kerja itu salah satunya berasal dari partisipasi jamaah itu sendiri. Kemudian yang kedua itu adanya sumbangan pemerintah atau dana lainnya yang tidak mengikat”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan program kerja di masjid Al-Irsyad yakni adanya partisipasi dari jamaah serta adanya sumbangan pemerintah atau dana lainnya yang tidak mengikat.

Sesuai yang dikatakan oleh salah satu jamaah masjid Al-Irsyad yang mengemukakan bahwa:

“Iya tentunya saya ikut berpartisipasi dalam program kerja yang dijalankan oleh pengurus. Saya merasa dengan adanya kegiatan yang dijalankan oleh pengurus mampu menjalin silaturahmi antara jamaah”.

Hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa jamaah tentunya ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau program kerja yang dijalankan oleh pengurus masjid karena menurutnya hal tersebut mampu menjalin silaturahmi antar jamaah.

2. Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan program kerja pengurus masjid tentunya memiliki hambatan dalam pengembangannya di antaranya yaitu:

⁷⁹ Sudirman, Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad, Wawancara di Masjid Al-Irsyad Parepare Tanggal 20 Juni 2021

a. Kurang komunikasi antar pengelola

Karena pengelolaan yang kurang baik jadi antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain dalam mensikapi sebuah permasalahan cukup kurang komunikasi dan menjadikan kegiatannya kadang tidak efektif.

b. Karakteristik jamaah yang berbeda-beda

Karakteristik jamaah yang berbeda-beda maksudnya disini ada beberapa jamaah yang kritis terhadap program-program yang dijalankan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat berjalannya program kerja.

Sesuai yang dikatakan oleh ketua pengurus masjid dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat salah satunya itu karakteristik jamaah yang berbeda-beda. Misalnya ada yang sangat kritis terhadap program-program yang dilakukan oleh pengurus”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas peneliti dapat menguraikan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat pengurus dalam mengembangkan program kerjanya yaitu karakteristik jamaah yang berbeda-beda. Misalnya ada jamaah yang kritis terhadap program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

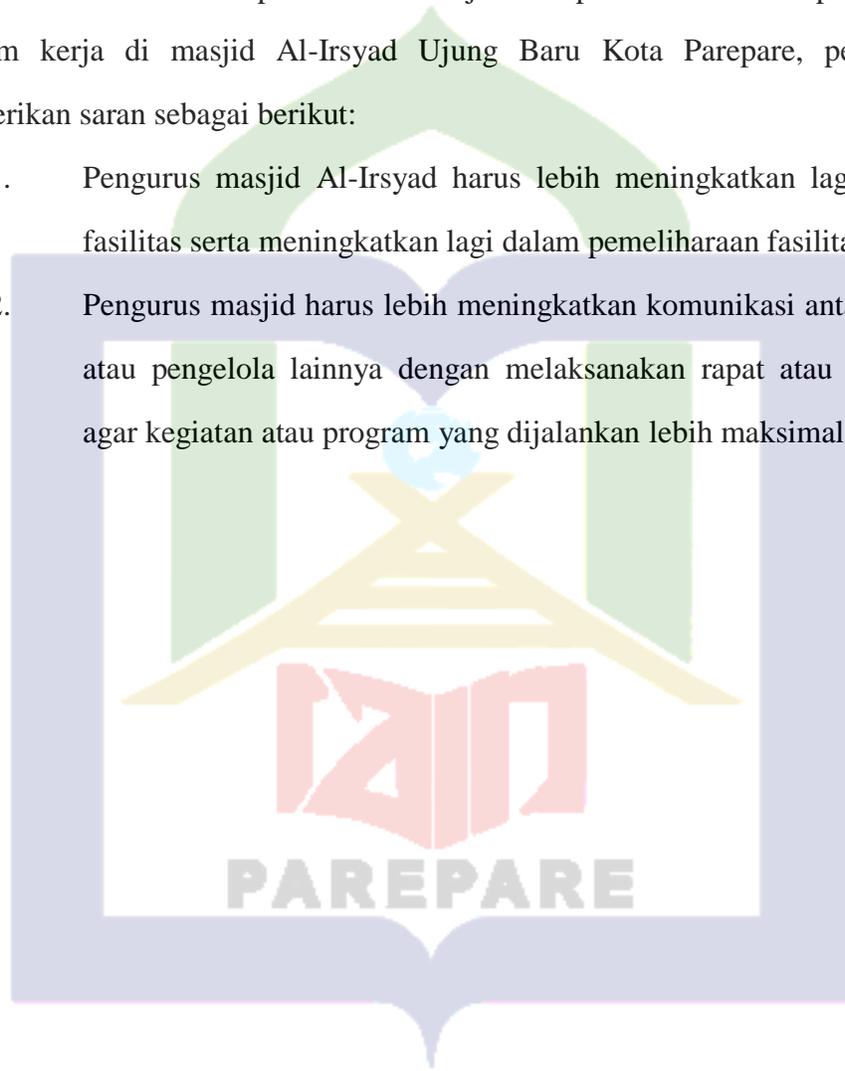
1. Manajemen Operasional Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dalam mengembangkan program kerja dengan menggunakan metode manajemen operasional yaitu; (a) Perencanaan operasional pada masjid ini sudah sangat baik dengan mengadakan rapat terlebih dahulu serta membentuk panitia pelaksana (b) Persediaan fasilitas yang disediakan sesuai dengan harapan jamaah sehingga dalam melaksanakan ibadah jamaah merasa nyaman dan khushyuk dalam beribadah (c) Administrasi pengelolaan yang diterapkan sama dengan sistem manajemen Bank sehingga pemasukan dan pengeluaran tercatat rapih dan jelas (d) Pengendalian mutu terpadu mengikuti sesuai yang diharapkan oleh jamaah (e) Pemeliharaan fasilitas pada masjid ini pengurus memberdayakan santri tahfidz untuk membantu dalam pemeliharaan fasilitasnya (f) Teknik merancang jaringan kerja yang dilakukan pengurus yaitu mendatangkan dai-dai dari luar. Adapun program kerja yang telah berkembang selain pembangunan masjid yaitu, tahfidz qur'an, tilawatil qur'an dan kaligrafi al-qur'an.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan program kerja pengurus di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare yaitu adanya dana yang berasal dari kotak amal masjid dan dana zakat dari jamaah, fasilitas yang memadai, keharmonisan pengurus dengan jamaah dan lokasi masjid yang strategis.

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang komunikasi antar pengelola dan karakteristik jamaah yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian manajemen operasional dalam pengembangan program kerja di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus masjid Al-Irsyad harus lebih meningkatkan lagi persediaan fasilitas serta meningkatkan lagi dalam pemeliharaan fasilitas masjid.
2. Pengurus masjid harus lebih meningkatkan komunikasi antara pengurus atau pengelola lainnya dengan melaksanakan rapat atau musyawarah agar kegiatan atau program yang dijalankan lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. Muslich, *Manajemen Produksi dan Operasi, konsep dan Kerangka Dasar*, Surabaya: Citra Media. 1996.
- Arikunto. Suharismin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Ariyani. D Wahyu, *Manajemen Operasi jasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1999.
- Ayub. Moh E. Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid : Petunjuk praktis bagi para pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Daft. Richard L, *Manajemen*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bogor: Syaamil Quran. 2007.
- Harding, John, *Manajemen Operasi (Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi. 2001.
- Hasibuan. Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Jay Heizer dan Barry Render, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Karim A, *Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi di Industri Manufaktur Edisi Pertama*, Jakarta: Mitra Wacana Media. 2017.
- KODI (Kordinator Da'wah Islam) DKI Jakarta, *Idarah Masjid: Management Masjid*, Jakarta: KODI. 1997.
- Ma'luf. Lewis, *Al Munjit Fil Loghat*, Beirut: Darul Maryreq. 1990.
- Majid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Marimin, *Teknik dan Aplikasi pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Muhammad, Taufik Ali, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press. 2004.

- Muslimin. Imam, *Manajemen Staffing*, Malang: UIN-Maliki Press. 2015.
- Nasir M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Palang Merah Indonesia, *Program Kerja*. (Ukm Ksr Pmi Unit Unila: Universitas Lampung, 2020), <http://ksrpmi.unila.ac.id/program-kerja/> (diakses pada tanggal 30 November 2020).
- Rangkuti. Freddy, *Analisis Swot: Teknik Membeda Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka. 2004.
- Render, Barry dan Jey Heizer, *Prinsip-prinsip Manajemen Operasional*, Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33. 2008.
- Rusdiana, *Manajemen Operasi*, Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Subagyo. Pangestu, *Manajemen Operasi Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Surakhmad. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1980.
- Tunggal. Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, Cet I Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.
- Widiarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang: Sindur. 2009.
- Yamit. Zulian, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi kedua*, Yogyakarta: Ekonosia. 2003.
- Yansyah, Yudi. *Mimbar Dakwah Sesi 23: Amalan Dapat Jaminan Rumah di Surga*. (Penyuluhan Agama Islam Kecamatan Bojong Genteng: Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi, 2020), <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-23-amalan-dapat-jaminan-rumah-di-surga> (diakses pada tanggal 16 November 2020).
- Zainal, *Masjid Silaturrahim dan Sepenggal Kisahnya*, Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Zubair, Muhammad Kamal. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Arsal Bahdi No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24484
PO Box 809 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1246 /In.39.7/PP.00.9/05/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 25 Mei 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: ROSMILASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: Tuppu, 02 Juni 1998
NIM	: 16.3300.036
Semester	: X
Alamat	: SALU SAPE

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA DI MESJID AL-IRSYAD PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2021 S/d Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K. M. A. S.
NIP. 19590624 199803 1 001

Lampiran 1. Surat Izin Meneliti

SRN IP0000316


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 318/IP/DPM-PTSP/5/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ROSMILASARI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **JL. AMAL BAKTI NO. 8 PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA DI MESJID AL-IRSYAD PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (MASJID AL-IRSYAD PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **28 Mei 2021 s.d 28 Juni 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **28 Mei 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

Lampiran 1. Surat Izin Meneliti

**PENGURUS MASJID BESAR AL-IRSYAD**
KOTA PAREPARE
Jl. Andi Sinta No.31, Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Rosmilasari
Nim : 16.3300.036
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Telah selesai melakukan penelitian di Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare sejak tanggal 28 Mei 2021 s/d 28 Juni 2021 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare"

Demikian surat ini dapat di gunakan sebagai semestinya.

Parepare, 20 Juni 2021
Pengurus Masjid Al-Irsyad


Dr. Sudirman L, MH

Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *H. Sudirman L.*

Umur : *56 thn.*

Pekerjaan/Jabatan : *Ketua Pengurus Masjid Al-Irsyad.*

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Rosmilasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitiann "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad kota Parepare". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20/06/2021

Yang bersangkutan
[Signature]
H. Sudirman L.



Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : HISBUL

Umur : 36

Pekerjaan/Jabatan : IMAM MASJID BESAR AL-IRSYAD

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Rosmilasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitiann "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid 'Al-Irsyad kota Parepare". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 / 06 / 2021

Yang bersangkutan

*Hisbul
Hisbul*



Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : AG. KH. ISKANDAR ALI, BA
Umur : 84 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Penasehat Masjid.

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Rosmilasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitiann "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad kota Parepare". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26/12/2021

Yang bersangkutan

AG. KH. ISKANDAR ALI, BA



Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : H. Rasyid Infong
Umur : 69 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Penjual / Wiraswasta

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Rosmilasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad kota Parepare". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22/06/2021

Yang bersangkutan

H. Rasyid Infong



Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hj. Musniati
Umur : 65 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Wiraswasta

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Rosmilasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitiann "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad kota Parepare". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22/06/2021

Yang bersangkutan





**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nurhaedah . A . Patawati
Umur : 54 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa telah benar diwawancarai oleh Rosmilasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitiaan "Manajemen Operasional dalam Pengembangan Program Kerja di Masjid Al-Irsyad kota Parepare". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22/06/2021

Yang bersangkutan

NURHAEDAH . A . PATAWATI



**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 3. Instrumen Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI</p>	

NAMA MAHASISWA : ROSMILASARI
NIM : 16.3300.036
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA DI
MASJID AL-IRSYAD UJUNG BARU KOTA
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk pengurus Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

1. Bagaimana gambaran umum masjid Al-Irsyad Kota Parepare?
2. Apakah ada standar operasional dalam menjalankan program kerja?
3. Apakah ada jadwal program kerja yang diterapkan di masjid ini?
4. Apa masjid Al-Irsyad memiliki struktur organisasi?
5. Apa saja program kerja yang dijalankan di Masjid Al-Irsyad Kota Parepare?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam mengembangkan program kerjanya?
7. Program kerja apa saja yang berkembang di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare?

8. Bagaimana *me-manage* program kerja yang ada di Masjid Al-Irsyad agar dapat berkembang dan menjadi program kerja tahunan?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan program kerjanya?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan program kerjanya?

Wawancara untuk Jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

1. Apakah fasilitas yang disediakan oleh pengurus masjid sudah memenuhi kebutuhan jamaah?
2. Apakah program kerja yang dijalankan pengurus masjid sudah sesuai dengan harapan jamaah?
3. Apakah Anda ikut berpartisipasi disetiap program kerja yang dijalankan di Masjid Al-Irsyad?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 Mei 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I
NIP. 198109072009012005

Pembimbing Pendamping



Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP. 198403122015031003

Lampiran 4. Dokumentasi



Tampak Bagian Depan dan dalam Masjid Al-Irsyad

PAREPARE

Lampiran 4. Dokumentasi



Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare
Nurhaeda A. Patawari

Parepare, 22 Juni 2021



Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare
Hj. Musniati

Parepare, 22 Juni 2021



Wawancara dengan Jamaah Masjid Ujung Baru Kota Parepare
H. Rasyid Intang

Parepare, 22 Juni 2021

Lampiran 4. Dokumentasi



Wawancara dengan Imam Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare KM. Hisbul Rauf, S.HI.M.Pd.I

Parepare, 19 Juni 2021



Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare Dr. Sudirman L, MH

Parepare, 20 Juni 2021



Wawancara dengan Penasehat Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare A.G.KH.M. Iskandar Ali, BA

Sabtu, 26 Desember 2021

Lampiran 4. Dokumentasi



Program Kerja Hafalan Al-Quran dan Idul Qurban



Informasi Keuangan Masjid Al-Irsyad

Informasi Keuangan Masjid Al-Irsyad pada hari Sabtu tanggal 20 Juni 2021 dengan Pemasukan sebesar Rp. 6.982.000, Pengeluaran sebesar Rp. 1.950.000, Saldo Masjid sebesar Rp. 96.308.000. dan informasi nama penceramah.

Lampiran 4. Dokumentasi



Setoran Hafalan Hafidz Ba'da Shalat Subuh

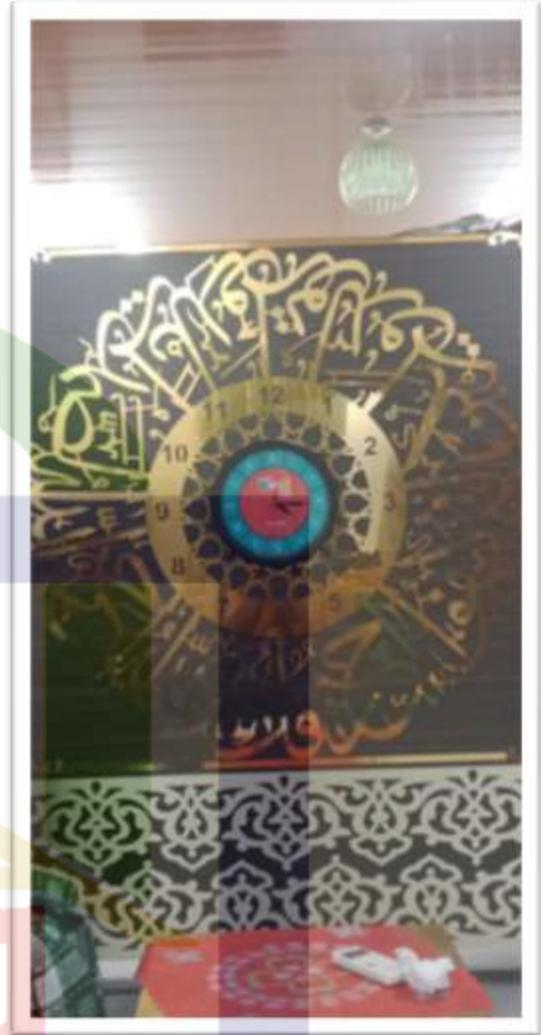


Pengajian Rutin dan Gerakan Infaq Beras

Lampiran 4. Dokumentasi



**Piala Juara 1 sebagai Masjid
Percontohan seprovinsi Sulawesi
Selatan Tahun 2012**



**Hasil Karya Kaligrafi Al-
Qur'an**



BIOGRAFI PENULIS

Rosmilasari, Lahir di Tuppu pada tanggal 02 Juni 1998, anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Sunusi dan Masniar. Alamat Salusape, Kecamatan Lembang, Kelurahan Tadokkong, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SDN 141 Tuppu dan lulus pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 8 Pinrang mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah (MD).

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Masjid Al-Markaz Kota Makassar dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo. Penulis mengikuti lembaga organisasi daerah dan menjadi pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP) pada tahun 2020-2021. Saat ini, Penulis telah menyelesaikan studi program S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah (MD) Pada tahun 2021 dengan judul skripsi **“MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA DI MASJID AL-IRSYAD UJUNG BARU KOTA PAREPARE”**